

**KEKUATAN DAN STRATEGI POLITIK DALAM PEMILUKADA ANALISIS
TERHADAP KEMENANGAN ADNAN PURICHTA DALAM PILKADA
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik pada
Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Muhammad Ayub Liwang

NIM: 30600112075

FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ayub Liwang
NIM : 30600112075
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 12 mei 1994
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ushuluddin, Filsafat Dan Politik
Alamat : Jalan Sungai Limboto Lr54 No15
Judul Skripsi : Kekuatan dan Strategi Politik dalam Pilkada (Analisis terhadap Kemenangan Adnan Purihcta dalam Pilkada Kabupaten Gowa 2015) .

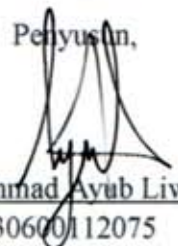
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Makassar, 22 Juli 2017

Penyusun,


Muhammad Ayub Liwang
30600112075

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, " Kekuatan dan Strategi Politik dalam Pemilukada (Analisis terhadap kemenangan Adnan Purihcta dalam Pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015)" yang disusun Oleh Muhammad Ayub Liwang, NIM: 30600112075, mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan hari Senin, tanggal 13 Februari 2017 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar .

Makassar, 22 Juli 2017

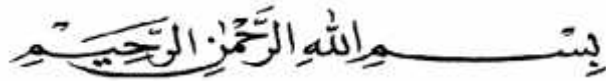
DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Syahrir Karim, M.Si, Ph.D	(.....)
Munaqisy I	: Prof, Dr. Muhammad Saleh, MA	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Abdullah, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Syahrir Karim, M.Si, Ph.D	(.....)
Pmbimbing II	: Nur Aliyah Zainal S.Ip, MA	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Uin Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA
NIP. 19590704 198903 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat serta salam teruntuk Nabi sepanjang zaman, Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman kecerdasan sehingga kita bisa membedakan antara yang haq dan yang bathil. Berkat Ridha-Nya dan doa yang disertai dengan usaha yang maksimal, setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat.

Keberadaan skripsi ini bukan sekedar persyaratan formal bagi mahasiswa untuk mendapat gelar sarjana tetapi lebih dari itu merupakan wadah pengembangan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dan merupakan kegiatan penelitian sebagai unsur Tri Darma Perguruan Tinggi. Sejalan dengan ini, penulis memilih judul “Kekuasaan dan Strategi politik dalam pilkada (analisis terhadap kemenangan Adnan Purihcta dalam Pilkada Gowa)”. Semoga dengan kehadiran skripsi ini dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi terhadap pihak-pihak yang menaruh minat pada masalah ini.

Teristimewa dan yang utama sekali penulis sampaikan terima kasih yang paling tulus kepada Ayahanda **Alm Wartabone Liwang** dan Ibunda **Endasari** serta saudara-saudaraku **Ismi Aulia Liwang dan Aisyah Intan Sahara Liwang** ,

yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi melalui perhatian dan kasih sayang, nasehat, dukungan moril serta materil terutama doa restu demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka korbankan selama ini menjadi mahkota keselamatan di dunia dan di akhirat.

Selama mengisi hari-hari kuliah dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terasa sangat bijaksana bila penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang telah memberikan sumbangsih baik berupa bimbingan, dorongan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis untuk itu patut kiranya diucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, serta para Wakil Rektor beserta seluruh staf dan karyawannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik serta para Wakil Dekan beserta seluruh staf fakultas.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Syahrir Karim, M.Si. Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik.
4. Syahrir Karim M.Si,Ph.D selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Aliyah Zainal S.Ip,MA . selaku Pembimbing II yang telah sabar dan banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan mengarahkan penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.

5. Para Bapak/Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam penyelesaian studi pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik.
6. Teman-teman Ilmu Politik Angkatan 2012 Terkhusus teman-teman Seperjuangan Haerul, Yunus, Ahmad Firdausih, Hamdan, Didil, Sauki, Natsir, Ari Febriansyah, Aksan, Alam, Eki, Indra, Alim, Henri, Sauki, Hanur Dan Erfan Filsafat dan Politik dan teman-teman KKN Angkatan 51 Kabupaten Gowa Kecamatan Parigi Terkhusus teman-teman Posko Desa Jonjo .

Sesungguhnya setiap daya dan upaya yang dibarengi dengan kesabaran dan doa senantiasa akan memperoleh manfaat yang maksimal. Namun demikian, penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam penulisan sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca sekalian demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Wabillahi taufik walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 27 Desember 2016

Penulis

Muhammad Ayub Liwang
Nim : 30600112075

DAFTAR ISI

JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

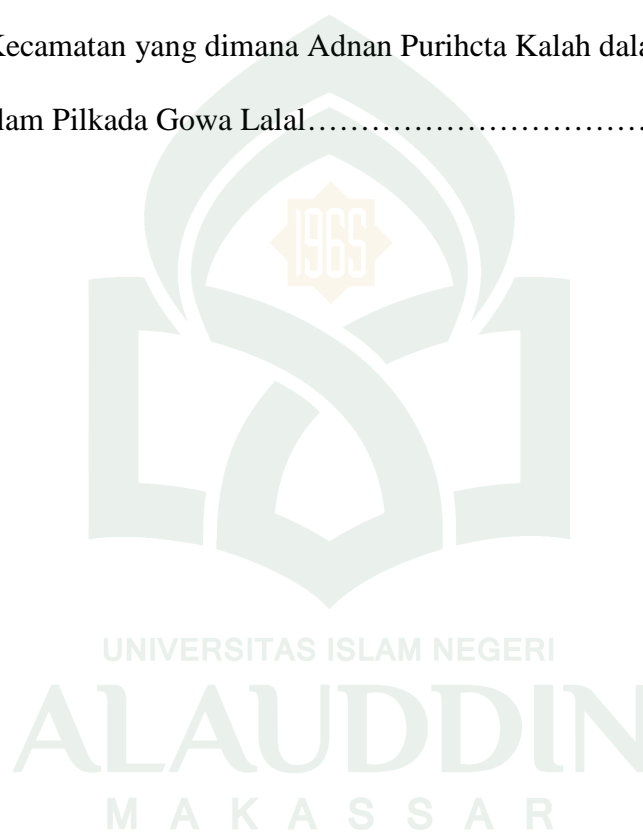
PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	08
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	08
D. Tinjauan Pustaka	09
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Teori Kekuatan Politik	12
B. Teori Komunikasi Politik.....	19
BAB III Metodologi Penelitian.....	25
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Kekuatan Politik Adnan Puricta dalam Pilkada Gowa yang lalu.....	43
C. Strategi Politik Adnan Purihcta dalam Pilkada Gowa yang lalu.....	56
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Tahun 2013.....	31
Tabel 2. Bupati Gowa Dari Tahun 1957 sampai sekarang	39
Tabel 3. Data Jumlah Pemilih an yang menggunakan Hak Memilih.....	40
Tabel 4. Data Suara tiap Pasangan menurut Kecamatan.....	41
Tabel 5. Daftar Nama Kecamatan Di Kabupaten Gowa dan Adnan Purihcta Memperoleh Suara Terbanyak.....	42
Tabel 6. Daftar Nama Kecamatan yang dimana Adnan Purihcta Kalah dalam segi Presentasi Suara dalam Pilkada Gowa Lalal.....	42



ABSTRAK

Nama : Muhammad Ayub Liwang

NIM : 30600112075

Judul : Kekuatan Dan Strategi Politik dalam Pilkada (Analisis Terhadap kemenangan Adnan Purihcta dalam Pilkada)

Skripsi ini mengkaji Kekuatan dan Strategi Politik dalam Pilkada Analisis terhadap kemenangan Adnan Purihcta dalam Pilkada. Latar belakang. Sebelum maju dalam pilkada Gowa Adnan Purihcta sempat menjabat sebagai anggota DPR Sul-Sel, walaupun Adnan Bukan sebagai peserta baru dalam dunia politik namun karir politik Adnan dimulai bukan ditanah kelahirannya namun dikota Makassar, apa lagi dalam mengarungi kontestasi pilkada Gowa yang lalu Adnan Purihcta melawan Andi kumala ijo yang merupakan keturunan Kerajaan Gowa dan sempat melawan ayah Adnan Purihcta dalam dua pilkada yang lalu selain itu iya juga melawan Tenri Olle Yasin Limpo yang merupakan tantenya dan merupakan mantan ketua DPRD Gowa, banyak lawan kuat Adnan Purihcta dalam pilkada Gowa yang lalu sehingga dalam menjalani kontestasi pilkada Gowa yang lalu Adnan harus lebih memaksimalkan segala kekuatan politik yang dia miliki dan memaksimalkan strategi politik yang ada

Jenis penelitian menggunakan tipe penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan melalui kajian literatur pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisa secara kualitatif yang selanjutnya disajikan secara deskriptif. Adapun kerangka konseptual dan teoritis yang penulis gunakan yaitu teori kekuatan politik dan komunikasi politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kekuatan politik Andan Puihcta sangatlah berpengaruh dalam pilkada Kabupaten Gowa bagaimana pemanfaatan birokrasi, partai politik, Klan politik dan media yang dijadikan sebuah alat untuk menjani proses pilkada, selain kekuatan politik yang bermain, bagaimana mengelolah strategi yang tepat untuk memenangkan pilkada, adapun strategi politik yang digunakan yaitu menentukan konsultan politik, dan strategi kampanye politik, pemanfaatan kekuatan politik dan strategi politik oleh Adnan Purihcta dalam pilkada Gowa yang lalu terbukti ampuh ini dibuktikan dengan kemenangan Adnan Purihcta dengan presentase suara 41,65%

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Tumbangnya orde baru membuka peluang terjadinya reformasi politik dan demokratisasi di Indonesia. Pengalaman Orde Baru mengajarkan bangsa Indonesia bahwa pelanggaran terhadap demokrasi membawa kehancuran bagi negara dan penderitaan bagi rakyat.

Langkah terobosan yang dilakukan dalam proses demokratisasi adalah amandemen UUD 1945 yang dilakukan MPR hasil pemilu 1999 dalam empat tahun (1999-2002). Beberapa perubahan penting dilakukan terhadap UUD 1945 agar UUD 1945 mampu menghasilkan pemerintahan yang demokratis pula, peranan anggota DPR sebagai lembaga legislatif diperkuat, semua anggota DPR dipilih lewat pemilu, Pengawasan terhadap presiden diperketat, dan Hak Asasi Manusia memperoleh jaminan yang semakin kuat, amandemen UUD 1945 juga memperkenalkan pemilihan Presiden dan wakil Presiden secara langsung dan pertama kali dilaksanakan tahun 2004¹.

Langkah Demokratis berikutnya adalah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah secara langsung (Pilkada) yang diatur dalam UU No.32 tahun 2004

¹ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2008).h.134

tentang pemilihan kepala daerah diseluruh Indonesia dipilih melalui pemilukada mulai pertengahan tahun 2005, Semenjak itu semua kepala daerah yang habis masa jabatannya harus dipilih melalui proses pemilukada, pemilukada bertujuan untuk menjadikan pemerintah daerah lebih demokratis dengan diberikan hak bagi rakyat untuk menentukan kepala daerah, hal ini tentu berbeda dengan pemilihan kepala daerah sebelumnya yang bersifat tidak langsung karna dipilih melalui DPR².

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemahnya :

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS Asy Syura : 38)

Dalam hadist juga dijelaskan untuk memilih orang jujur dalam memilih pemimpin yang dijelaskan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: عَادَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارِ الْمُرْنِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، قَالَ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ»

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farruh telah menceritakan kepada kami Abu Al Ayshab dari Hasan dia berkata, "Ubaidullah bin Ziyad menjenguk Ma'qil bin Yasar Al Muzanni ketika dia sedang sakit yang mengantarkan kepada kematiannya, maka Ma'qil lalu berkata, "Sungguh saya akan menceritakan kepadamu suatu hadits yang pernah saya dengar langsung dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sekiranya saya masih

²Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2008. h.136

hidup lama niscaya tidak akan saya ceritakan hal ini kepadamu. Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang pemimpin yang Allah

Pemilukada merupakan arena kontestasi politik dengan kompetisi antar pasangan kandidat dan pemenang ditentukan oleh suara terbanyak dalam pemilihan. Setiap peserta yang ingin ikut pilkada lewat jalur partai politik harus memiliki 15% suara di DPR Sesuai dengan Pasal 59 ayat 2 UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa “partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon apabila memenuhi persyaratan perolehan sekurang-kurangnya 15 % dari jumlah kursi DPRD atau 15 % dari akumulasi suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD, Calon independen hadir sebagai representasi dari adanya UU Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemilihan Kepala Daerah. Pemilihan kepala daerah atau pemilukada selalu didominasi oleh calon yang berasal dari partai politik. Hal ini membuat banyak pihak memberikan tuntutan terhadap lahirnya peraturan bagi calon independen. Salah satu bentuk wujud demokrasi adalah dengan calon independen. Dalam Pilkada tegas mengatakan pasangan calon kepala dan wakil kepala daerah dapat diajukan secara perseorangan apabila mereka dapat mengumpulkan dukungan berupa kartu identitas penduduk (KTP) sebanyak 6,5 hingga 10 persen dari total jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) dalam Pilkada sebelumnya, Menurut keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) pada 29 September 2015, calon perorangan harus kumpulkan KTP 10% di daerah dengan jumlah daftar pemilih tetap sampai 2.000.000 orang, 8,5% di daerah dengan DPT

antara 2.000.000 dan 6.000.000 orang, 7,5% di daerah dengan DPT antara 6.000.000-12.000.000 orang, dan 6.5% di daerah dengan DPT di atas 12.000.000 orang, Pilkada sendiri diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dengan diawasi oleh Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu)³

Pilkada sendiri dapat menjadi sangat penting dalam suatu kontestasi, dimana seseorang hanya dengan mengandalkan popularitas dan figur mampu bersaing dalam pilukada. Modal ini adalah bangunan relasi dan kepercayaan (trust) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya. Modalitas dalam kontestasi politik selain peran figur/modalitas kandidat, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik.

Dalam kontestasi pilukada, dana politik juga pasti sangat menentukan strategi kemenangan yang dijalankan oleh kandidat dan tim. Modalitas ekonomi sangat diperlukan untuk membiayai semua tahap-tahap pilukada oleh kandidat dan tim kemenangan. Selain itu juga peran modal politik menunjukkan bahwa dari fungsi partai juga tidak terlepas sebagai pintu masuk bagi calon terutama bukan kader partai dan sementara itu partai-partai yang ada boleh jadi telah gagal menemukan figur-figur yang dianggap mampu bersaing terutama berkaitan dengan dukungan politik dan dana politik .

³ <https://kpu.go.id>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2016

Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non partai politik. dalam kajian lain strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi Pemilu maupun dalam Pilkada. Strategi tersebut digunakan untuk merebut hati dan meraih simpati pemilih. Kerangka konsep sebelum melakukan strategi untuk suatu tujuan tertentu sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, baik dari diri sendiri maupun dari pihak lawan. Tujuan dari penyusunan kerangka strategi ini adalah untuk menentukan langkah dalam melakukan tindakan. Langkah yang dilakukan dalam strategi merupakan implementasi dari misi yang dibawa. Dapat di rumuskan bahwa instrumen yang digunakan sebagai strategi politik dalam pilkada adalah melalui komunikasi..⁴

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: عَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارِ الْمَزْنِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، قَالَ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ»

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farruh telah menceritakan kepada kami Abu Al Ayshab dari Hasan dia berkata, "Ubaidullah bin Ziyad menjenguk Ma'qil bin Yasar Al Muzanni ketika dia sedang sakit yang mengantarkan kepada kematiannya, maka Ma'qil lalu berkata, "Sungguh saya akan menceritakan kepadamu suatu hadits yang pernah saya dengar langsung dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sekiranya saya masih hidup lama niscaya tidak akan saya ceritakan hal ini kepadamu.

⁴ Harmen Batubara, *Sun Tzu memenangkan Pilkada* (Bandung : wilayah perbatasan 2015).h.59

Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang pemimpin yang Allah serahi untuk memimpin rakyatnya, ketika meninggal dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan Allah akan mengharamkan surga untuknya. (HR. Muslim).

Dalam menghadapi pemilu seperti pemilihan Bupati banyak faktor yang harus menjadi fokus para kandidat peserta pemilihan Bupati ini, diantaranya adalah menciptakan kekuatan politik. Kekuatan politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas kekuatan politik. Keberhasilan dalam membentuk kekuatan politik dapat dilihat dari kemampuan aktor tersebut melaksanakan fungsinya. Kekuatan politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh aktor politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. Agar memperoleh eksistensi dalam sistem politik, aktor politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk memperoleh suara dari masyarakat dan mendapat kekuasaan.⁵

Masyarakat Indonesia kembali melaksanakan pesta demokrasi yaitu pemilihan calon pemimpin yang baru di daerah masing-masing, namun pesta demokrasi yang

⁵ Imam Mujahidi Fahmid, *Identitas Dalam Kekuasaan*, (Makassar : Innawa 2012).h.28

dilaksanakan pada tanggal 9 Desember lalu merupakan fenomena yang baru dimana untuk pertama kalinya di Indonesia dilaksanakan pesta demokrasi serentak yang dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia, kebetulan pelaksanaan pilkada serentak lalu dilaksanakan di 9 Provinsi, 36 Kota dan 224 Kabupaten yang ada di Indonesia, disulawesi selatan sendiri dilaksanakan di beberapa daerah seperti : Bulukumba, Gowa, Maros, Selayar, Pangkep, Tana Toraja, Luwu Utara, Toraja Utara, Luwu Timur, Barru Soppeng. pilkada serentak yang dilaksanakan di kabupaten Gowa diikuti oleh lima kontestan yaitu

1. Andi Maddusila Andi Idjo-Wahyu Permana Kaharuddin
2. Sjahrir Sjafuruddin Daeng Jarung-Anwar Usman
3. Djameluddin Maknun-Masykur
4. Tenri Olle Yasin Limpo-Hairil Muin
5. Adnan Ichsan Yasin Limpo-Abdul Rauf Karaeng Kio.

Adnan Purichta maju didalam pemilukada serentak Kabupaten Gowa sebagai calon independen, walaupun dalam pemilukada yang lalu Adnan Purichta maju lewat jalur perseorangan, Meski maju melalui jalur independen, kedua calon tetap mendapat dukungan dari partai politik (parpol) masing-masing Partai Gerindra dengan 8 kursi, Partai Amanat Nasional (PAN) 5 kursi, dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) 4 kursi, yang sebenarnya dapat mengusung Adnan Purichta lewat jalur partai politik, Serta dukungan tidak langsung dari partai Golkar yang diwakili oleh Rahmansyah anggota DPR Sulawesi Selatan yang juga merupakan

ketua tim pemenangan Adnan Purichta pada saat Pemilukada . Selain strategi politik yang mendominasi kemenangan Adnan Purichta dalam pemilukada lalu, pasti ada dampak tidak langsung dari kekuatan-kekuatan aktor politik lokal yang ada di Kabupaten Gowa sebagai mana kita tahu bahwa ayah dari Adnan Purichta menurapkan mantan Bupati dua priode yang secara tidak langsung mempunyai jejaringan dan kekuatan-kekuatan politik yang mendominasi di kabupaten Gowa. Selain itu dalam pemilukada yang lalu Adnan Purichta bertarung dengan Tenri Olle Yasin Limpo yang merupakan mantan ketua DPRD Kabupaten Gowa dari Partai Golkar, yang juga merupakan sodara dari Icshan Yasin Limpo yang juga merupakan ayah dari Adnan Purichta yang secara langsung bahwa Tenri Olle Yasin Limpo merupakan tante dari Adnan Purichta.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah ini bertujuan bagaimana menjawab segala pertanyaan terhadap mengenai Strategi politik yang dijalankan Adnan Purichta dalam pemilukada Gowa tahun 2015.

1. Bagaimana kekuasaan politik yang digunakan Adnan dalam pemilukada?
2. Bagaimana bentuk strategi politik yang dijalankan Adnan Purichta dalam kontestasi pemilukada di Kabupaten Gowa?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan strategi politik yang dijalankan Adnan Purichta dalam pilkada Gowa 2015 yang lalu
- b. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi politik yang dijalankan dalam Pilkada

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah antara lain :

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan informasi mengenai peranan Strategi dan Kekuatan politik di Kabupaten Gowa.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bagi calon bupati yang lain untuk memanfaatkan strategi dan kekuatan politik yang ada untuk memenangkan pilkada.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Skripsi milik Natsir Roy dengan judul *kekuatan-kekuatan politik Dani Pomanto dan Syamsul Rijal dalam pemilihan Walikota Makassar*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada beberapa kekuatan politik yang mendukung proses pemenangan pasangan Danny Pomanto dan Syamsu Rizal yaitu aktor politik, partai politik, birokrasi dan media massa, penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian peneliti, kemiripan berada pada proses pemenangan pilkada yaitu sama-sama menggunakan kekuatan politik dalam rangka memenangkan Pilkada⁶

2. Skripsi *Strategi Politik Calon Legislatif Incumbent pada Pemilu 2014 (Studi Kasus Pemanfaatan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional Di Kabupaten Jeneponto)* milik Indah Nur Aminah, kenapa kemudian saya mengambil skripsi ini menjadi rujukan dalam penelitian saya dikarenakan Indah Nur Aminah sama-sama meneliti bagaimana strategi politik yang digunakan dalam suatu pemilihan, skripsi ini menjelaskan peningkatan produksi beras di dapil calon legislatif *incumbent* ini dijadikan sebagai sarana kampanye dan strategi politik calon tersebut, namun ada perbedaan dimana Skripsi ini lebih menekankan penelitian strategi calon legislatif sedangkan penelitian saya strategi pemenangan kepala daerah.⁷

3. Skripsi berjudul *Strategi Kampanye Politik Calon Incumbent Dan Pendatang Baru Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus: Tim Kampanye Pasangan Danny Setiawan-Iwan Sulanjana dan Ahmad Heryawan-Dede Yusuf di Kota Bogor, Jawa Barat)* mengapa kemudian Skripsi milik Yuddi Yustian saya gunakan menjadi

⁶ Natsir Roy, *kekuatan-kekuatan politik Dani Pomanto dan Syamsul Rijal dalam pemilihan Walikota Makassar*, ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Hasanuddin, 2014

⁷ Indah nur aminah, *“Strategi Politik Calon Legislatif Incumbent pada Pemilu 2014 (Studi Kasus Pemanfaatan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional Di Kabupaten Jeneponto)”*, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2014

referensi dalam penelitian saya dikarenakan Skripsi ini menggunakan teori komunikasi politik yang saya gunakan juga dalam penelitian saya, dimana menurut Yuddi Yustian menjelaskan bahwa pencitraan merupakan strategi yang sangat efektif digunakan dalam pemilu. ⁸

4. Skripsi milik Chandra Akbar yang berjudul *Kekuasaan Politik Lokal dalam kemenangan Syahrul Yasin Limbo pada pemilihan Gubernur 2013 Daerah Pemilihan Kabupaten Gowa* Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kekuatan politik di kab. Gowa yakni besarnya pengaruh partai Golkar dan partai pengusungnya, birokrasi dan sipil. Selain itu juga, Syahrul sebagai seorang aktor politik menunjukkan figur dengan prestasinya memimpin Sulsel, ini ditandai saat sukses menjabat bupati 2 periode di kab. Gowa. Faktor kemenangan yang paling dominan adalah posisi Syahrul sebagai gubernur. Total 24 kabupaten/kota di Sulsel, di kab. Gowa pasangan Syahrul Yasin Limbo-Agus Arifin Nu'mang (SAYANG) memperoleh 312.199 atau 80,60 % suara. Skripsi ini mempunyai kemiripan dengan penelitian peneliti yaitu berapada pada penggunaan birokrasi dan partai politik dalam memenangkan suara ⁹

5. Skripsi milik Singara Hayati yang berjudul *Politik Kekuasaan keluarga Radja Milo di Kabupaten Jeneponto* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab pengusungan AFR oleh keluarga Radjamilo yaitu untuk melanjutkan kepemimpinan

⁸ Yuddi Yustian, "Strategi Kampanye Politik Calon Incumbent Dan Pendatang Baru Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus: Tim Kampanye Pasangan Danny Setiawan-Iwan Sulanjana dan Ahmad Heryawan-Dede Yusuf di Kota Bogor, Jawa Barat), Institut Pertanian Bogor, 2008.

⁹ Chandra Akbar yang berjudul *Kekuasaan Politik Lokal dalam kemenangan Syahrul Yasin Limbo pada pemilihan Gubernur 2013 Daerah Pemilihan Kabupaten Gowa*, ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Hasanuddin, 2014

dan mempertahankan kekuasaan. Dengan menggunakan kekuatan jaringan keluarga dalam birokrasi, partai serta organisasi masyarakat yang mendukung dalam proses pencalonannya sebagai usaha untuk meraut massa yang sebanyak-banyaknya dengan mengendalikan bawahan- bawahan dalam struktur pemerintahan, penelitian singara hayati dan penelitian saya mempunyai kemiripan yang berada pada ayah dari AFR yaitu Radja Milo merupakan petahana di Kabupaten Jeneponto begitu juga ayah dari Adnan Purihcta yaitu Ichsan Yasin Limpo yang merupakan petahana di Kabupaten Gowa¹⁰

Adapun perbedaan yang sangat signifikan skripsi yang saya tulis dengan skripsi yang menjadi rujukan saya dalam penelitian adalah penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan peneliti dalam menulis, tidak komplit menjelaskan bagaimana kekuatan dan strategi pemenangan dalam pemilu kade, rata-rata hanya membahas kekuatan ataupun hanya membahas strategi politik dalam pilkada, padahal tanpa strategi politik kekuatan politik tidak dapat berjalan secara maksimal keduanya mempunyai keterkaitan satu sama lain, begitupun sebaliknya, adapun keunggulan skripsi lain dimana mereka lebih spesifik menjelaskan salah satu diantara strategi ataupun kekuatan politik .

¹⁰ Singara Hayati, Skripsi *Politik Kekuasaan keluarga Radja Milo di Kabupaten Jeneponto*, ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Hasanuddin, 2014

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

Berdasarkan judul penelitian ini maka saya sebagai peneliti akan menggunakan beberapa teori yaitu. Teori Kekuatan dan Strategi Politik. Keduanya saya akan suraikan lebih lanjut .

A. Teori Kekuatan Politik

Kekuatan politik merupakan gerakan yang dilakukan oleh suatu golongan dalam mencapai/mempertahankan tujuannya, gerakan tersebut dapat berupa gerakan konservatif maupun gerakan progresif dengan menerapkan nilai – nilai liberalisme. Teori kekuatan politiklah yang kemudian mendukung saya dalam menjabarkan lebih jauh mengenai Adnan Purichta-Abdul Rauf.

Peta secara umum diartikan sebagai gambaran mengenai keterkaitan pola hubungan sosial politik yang terdapat di suatu daerah. Kalau itu menyangkut peta politik akan meliputi antara lain gambaran wilayah, medan, situasi dan kondisi politik tertentu. pada wilayah dimana politik itu beroperasi. Berbeda dengan peta dalam artian leksikal, peta politik berlangsung sangat dinamis, mengalami pasang surut sesuai dengan situasi dan kondisi politik yang ada dan terjadi pada wilayah politik itu. Untuk memperoleh pengertian yang jelas, maka penulis mengemukakan secara definisi mengenai pengertian kekuatan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dari "kekuatan" berasal dari kata aslinya yakni kuat adalah banyak tenaga, daya,

keras, usaha, dan mempunyai keunggulan. Sedangkan "Kekuatan" diartikan sebagai tingkat kesatuan yang diinginkan.¹¹ Jenis-jenis kekuatan politik

1. Partai Politik

Partai berasal dari bahasa Latin 'partire' yang bermakna membagi. Menurut Prof Miriam Budiardjo. Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Menurut J. Friedrich, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat adil maupun materil.¹²

Untuk memudahkan pemahaman mengenai partai politik atau setiap organisasi terkategori sebagai partai politik, apabila: Pertama, terwujud dalam identitas, dapat berupa nama, bendera dan yang terpenting ideologi yang menjadi dasar nilai bagi pedoman dan aktivitas partai politik; Kedua, ketika sekelompok orang-orang bergabung tentunya bukan sekedar kumpulan biasa, tetapi sebagai Dalam sistem

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Balai Pustaka.1991

¹²Efriza, *Kekuasaan Politik , Perkembangan Konsep, Analisis Dan Kritik*, (Malang : Intrans Publisng 2016).h.127

kepartaian Indonesia yang ada.pada umumnya partai politik dapat digolongkan dalam beberapa kelompok antara lain, pertama aliran nasionalis misalnya partai Demokrat, PDIP, Partai Hanura, Partai Gerindra, dsb. Kedua aliran agama misanya Partai Kebangkitan Bangsa, PAN, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Damai Sejahtera dsb. Ketiga, aliran partai local dimana hanya di khususkan untuk daerah Aceh misalnya Partai Bersatu Aceh (PBA), Partai Daulat Aceh (PDA), Partai Suara Independen Rakyat Aceh (SIRA).

Kelompok yang terorganisasi, artinya mereka membentuk asosiasi yang memenuhi syarat-syarat organisasi; Ketiga, keberadaan partai politik diakui memiliki hak oleh sebagian besar masyarakat untuk mengorganisasikan dirinya, sekaligus mengembangkan dirinya dengan berbagai aktivitas. Secara sederhana, partai politik bisa mengatasnamakan kelompok masyarakat tertentu yang merupakan pendukung atau anggota-anggotanya; Keempat, partai politik berupaya mengembangkan aktivitas-aktivitas melalui mekanisme kerja yang mencerminkan pilihan rakyat. Partai politik dalam berbagai kegiatan, bekerja berdasarkan prinsip representative government atau pemerintah yang mencerminkan pilihan rakyat. Hal ini dimungkinkan oleh keberadaan partai politik yang harus selalu berhubungan dengan rakyat. Dengan posisi seperti ini, partai politik diharuskan mengembangkan mekanisme hubungan yang aspiratif, responsif, dan partisipatif terhadap rakyat terutama pendukungnya sehingga apapun yang menjadi aktivitas politik partai merupakan gambaran suara rakyat; Kelima, aktivitas inti partai politik adaiah

melakukan seleksi bagi rakyat, baik dari kalangan partai politik yang dipilih sebagai kandidat untuk menduduki jabatan-jabatan publik dalam pemerintahan¹³

Fungsi utama partai politik ialah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang di susun berdasarkan kepentingannya. Berikut ini dikemukakan sejumlah fungsi partai politik, sebagai berikut:

- Partai politik sebagai sarana sosialisasi politik
- Partai politik sebagai sarana komunikasi politik
- Partai politik sebagai sarana rekrutmen politik
- Partai politik sebagai sarana pengatur konflik

2. Media Massa

Pengaruh politik terhadap kehidupan dan perkembangan pers/ media massa dapat terlihat pada citra pers, berdasarkan kepentingan yang dilayani. Pers yang melayani kepentingan politik, memperoleh citra sebagai pers politik. Menurut A. Muis, pers politik dapat dibagi paling sedikit dua tipe yaitu pers sebagai organ partai yang menyiarkan ideologi politik tertentu (*Party-bound pers*), dan simpatisan partai atau ideologi tertentu (*Party-directed press*). Tipe pertama adalah pers yang tunduk sepenuhnya kepada kehendak dan kebijakan partai, dan tipe kedua adalah pers yang tidak didominasi oleh partai melainkan hanya mendukung secara bebas suatu

¹³ Budi Suryadi. *Kerangka Analisis Sistem Politik Indonesia*, (IRCiSoD, Yogyakarta, 2006), h.57.

cita-cita politik. Dilihat dari manfaatnya, media massa mempunyai kemampuan yang luar biasa di dalam memperkuat suatu kondisi atau situasi yang sudah ada.

Demikian pula ia mempunyai kemampuan ikut membenarkan apa yang ada di dalam benak seseorang. Dengan kata lain ia bermanfaat dalam ikut mengabsahkan suatu yang sudah ada dalam pikiran seseorang tentang suatu realita sosial yang ada . Suatu realita sosial barangkali akan sukar dipahami apabila tidak diungkapkan dalam media, ini berarti bahwa gambaran yang disebut oleh Lippmann dengan *picture in our heads* pada akhirnya harus pula sesuai dengan pengertian bahwa setiap agenda media diharapkan akan sesuai dengan agenda publiknya. Media massa memiliki fungsi strategis dalam kehidupan masyarakat. Disatu sisi bisa menciptakan masyarakat hidup damai dan harmonis. Namun di sisi lain akibat pemberitaan media massa, suasana kehidupan kemasyarakatan bisa terjadi disharmonisasi bahkan bisa memunculkan huru-hara. Dalam kaitan Pemilihan Umum Kepala Daerah di Tana Toraja, peran media massa juga begitu strategis. Media massa dan Pemilukada adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan. Media massa lewat wartawannya untuk meliput Pemilukada. Memberitakan tahapan-tahapan Pemilukada, meniup peluit peringatan jika ada indikasi pelanggaran. Media juga ikut memandu publik untuk menentukan pilihan kandidat pasangan calon kepala daerah yang terbaik. Karena fungsi dan perannya yang strategis itu pula, disadari atau tidak media massa sering dimanfaatkan para pemangku kepentingan (Stakeholder) Pemilukada, dengan alasan mensukseskan

Pemilukada. Setidaknya ada tiga jenis cara Stakeholder memanfaatkan media massa dalam kegiatan Pemilukada.

Pertama, menjadikannya sebagai media komunikasi langsung dari pasangan calon kepala daerah kepada masyarakat pemilih. Dalam hal ini media massa dipakai sebagai alat promosi untuk memperkenalkan pasangan calon kepala daerah. Contoh, gambar para pasangan calon kepala daerah dipampangkan di Koran. Kedua, media massa dimanfaatkan sebagai sarana propaganda dan sarana informasi khusus. Dalam kasus ini, media massa dimanfaatkan Stakeholder untuk memberitakan tentang calon dan membangun citra positif terhadap pasangan calon kepala daerah. Ketiga, memanfaatkan media massa sebagai sarana sosialisasi Pemilukada, media penyebar informasi pendidikan untuk pemilih. Informasi ini menyangkut partisipasi pemilih, proses pemilihan, cara memilih dan lain-lain. Kecenderungan memanfaatkan media massa dalam kepentingan Pemilukada tidak saja dilakukan para calon atau tim sukses pasangan calon kepala daerah, tapi juga KPU dan Panwas sebagai penyelenggara Pemilukada. Para Stakeholder Pemilukada ini, selalu menjadikan media massa sebagai salah satu kekuatan terdepan untuk mewujudkan keinginannya.

3. Birokrat

Sehubungan dengan pemilukada yang akan dilaksanakan di Kabupaten Gowa, tidak dapat dipungkiri akan selalu ada sorotan ataupun gunjingan akan keberadaan birokrasi yang dipresentasikan oleh para Pegawai Negeri Sipil. Sorotan utama adalah

tentang netralitas atau keberpihakan para birokrat kepada calon peserta pemilukada tertentu Dalam tataran juridis formal sebenarnya netralitas PNS dalam pemilukada telah diatur seperti dalam PP no 6 tahun 2005 tentang netralitas PNS dalam Pemilukada maupun surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor SE/08.A/M.PAN/5/2005 tentang netralitas PNS dalam Pemilukada.¹⁴

Namun bagaimanapun aturan yang ada tersebut tetap ada celah yang dapat dimanfaatkan karena beragamnya motif, model dan bentuk keberpihakan PNS terhadap kontestan pilkada yang ada, antara lain sentimen primordialisme dan logika kekuasaan yang dipengaruhi ketidakpastian sistem dalam penjenjangan karir seorang PNS. Ada sebuah spekulasi politik dan kekuasaan yang diharapkan dari PNS yang memberikan dukungan politik kepada kontestan pemilukada, yaitu akan meningkatkan karir di birokrasi ketika calon yang didukung menang. Kekuatan dominan muncul dari kelompok jawara dan pemilik modal yang memiliki akses politik dengan pusat kekuasaan. Reformasi politik, ternyata tidak diikuti oleh reformasi perubahan ditingkat regulasi. Pada satu sisi PNS diharapkan bersikap profesional, akan tetapi dalam penjenjangan karirnya, karir PNS sangat ditentukan oleh pejabat Pembina PNS, dalam hal ini Gubernur, Bupati atau Walikota.

Sementara mereka kepala daerah adalah pejabat politik yang dipilih melalui mekanisme politik. Oleh sebab itulah kepala daerah terpilih dari partai politik,

¹⁴ Skripsi Indra purbono Ishak, *Peta Kekuatan Politik pemilihan kepala Daerah Tana Toraja tahun 2010*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2010

memiliki kekuasaan yang sangat kuat (powerfull authority) untuk menarik PNS dalam politik praktis. Pola hubungan patron-client serta politik balas jasa, membuat posisi PNS menjadi lebih mudah terkooptasi oleh kepentingan politik rezim tingkat lokal. Hal ini menyebabkan hampir semua mesin birokrasi selalu dimanfaatkan untuk melanggengkan kekuasaan.

B. Teori Komunikasi Politik

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu' *communis*' yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, komunikasi juga dapat diartikan peralihan informasi untuk memperoleh tanggapan, saling berbagi informasi, gagasan atau sikap, sedangkan politik secara garis besar berarti berkenaan dengan gejala kekuasaan, kewenangan, pengaturan, dan pengaruh. Komunikasi Politik sendiri didefinisikan sebagai pembicaraan secara influsif, yang berarti segala cara untuk menukarkan simbol yang mengatur perbuatan manusia didalam kondisi-kondisi konflik untuk membentuk opini publik .¹⁵

Dalam konteks dunia saat ini komunikasi politik adalah suatu gejala yang tak terhindarkan, bahkan semakin nyata. Contoh yang paling mudah dan jelas terlihat dari gejala komunikasi politik adalah adanya pertarungan antara berbagai kepentingan muncul dalam tindakan politik .Tindakan politik merupakan tindakan menyampaikan pesan dan memilih media yang tepat agar pesan yang tersebut disampaikan secara

¹⁵Dan Nimmo, *Komunikasi Politik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2005).h.5-6

efektif dan mengena. Dalam situasi politik formal, tindakan tersebut salah satunya tercermin dari kegiatan kampanye politik saat pelaksanaan pemilihan umum .¹⁶

Setiap pesan dan informasi yang berkaitan dengan politik dan kekuasaan merupakan pesan politik dalam suatu proses komunikasi politik, pesan-pesan yang disampaikan oleh para aktor politik menunjukkan sejauh mana posisi, peran dan kualitas komunikator tersebut, adapun jenis pesan politik:

1. .Jenis pesan yang pertama adalah *praktis* atau *pragmatis*, pesan ini adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator pada komunikan agar melakukan tindakan yang berguna untuk kepentingan politik, contoh mengajak masyarakat untuk memilih dirinya atau partainya dalam pemilu
2. Jenis pesan yang kedua adalah pesan *ideologis*, pesan ini merupakan pesan yang berisi pemahaman dan informasi tentang cita-cita politik . pesan politik ideologis sendiri seringkali disampaikan oleh kekuatan politik ideologis yang tidak semata-mata ingin memenangkan pertarungan politik untuk mendapatkan kekuasaan .¹⁷

Komunikasi politik bukanlah juga bukanlah suatu proses yang lancar, mungkin karena adanya kepentingan politik sehingga kadang para aktor politik sehingga kadang para aktor politik tidak menyampaikan pesannya secara eksplisit, sehingga kesalahan penafsiran seringkali timbul, tidak jarang maksud dari bahasa

¹⁶ Nurani Soyomukti, *Komunikasi Politik* (Malang :Intrans Publishing 2013).h.1-2

¹⁷ Nurani Soyomukti, *Komunikasi Politik* (Malang :Intrans Publishing 2013).hlm.68-69

yang disampaikan oleh komunikator berbeda dengan apa yang diterima oleh komunikan, bahkan pesan komunikator seringkali menimbulkan reaksi, berupa emosi dan tindakan kontra dikalangan masyarakat¹⁸

Para wakil dan pemimpin rakyat atau kelompok kepentingan, dalam mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan tertentu senantiasa menggunakan komunikasi misalnya dengan menyampaikan rekomendasi terhadap kebijaksanaan yang akan diterapkan. Begitu pula para penguasa atau pemerintah dalam menentukan *public policy* akan menganalisis terlebih dahulu berbagai informasi yang berasal dari masyarakat, demikian juga para legislator dalam hal membahas suatu produk hukum sangat memerlukan komunikasi terlebih dahulu dengan segala komponen yang terkait terhadap produk legislative itu. Singkatnya, komunikasi mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses politik, oleh karena itu tidak jarang para penguasa berusaha untuk mengendalikan atau mengawasi “komunikasi” agar mereka tetap mendapat dukungan untuk berkuasa.

Komunikasi politik adalah aktivitas komunikasi yang dianggap berkenaan dengan politik karena konsekuensinya (aktual atau potensial) yang mengatur tingkah laku manusia di bawah kondisi konflik.¹⁷ Berdasarkan formula Lasswell (Who says what with what channel to whom and with what effect?) sebagai acuannya, lima komponen/unsur komunikasi politik dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁸ Nurani Soyomukti, *Komunikasi Politik* (Malang :Intrans Publishing 2013).hlm.90

1. Aktor (pelibat atau partisipan)

Dalam pilkada, semua aktor atau pelibat, baik perseorangan maupun kelompok, melakukan komunikasi politik dengan tujuan menyampaikan pesan politik kepada calon pemilih yang terdiri atas berbagai kalangan, seperti masyarakat pengangguran, petani, wiraswasta, PNS, dan sebagainya. Aktor yang melakukan komunikasi politik tersebut adalah para calon kepala daerah atau wakil rakyat lainnya. Para calon pemimpin dan wakil rakyat tersebut biasanya mewakili suatu partai tertentu, meskipun tidak tertutup juga kemungkinan berasal dari jalur independen. Setiap calon pemimpin dan wakil rakyat memerlukan massa sebagai partisipan guna mendukung kegiatan politik mereka. Partisipan merupakan orang-orang yang memiliki kesepahaman visi dan misi dengan calon pemimpin dan bersedia melakukan komunikasi politik untuk mendukung terpilihnya calon mereka pada saat pilkada dilaksanakan. Para partisipan ini di Indonesia disebut dengan tim sukses.

2. Pesan Komunikasi politik

Dalam pilkada dilakukan agar pesan yang disampaikan oleh aktor dapat diterima dengan baik oleh para calon pemilihnya. Aktor harus jeli dalam menentukan pesan yang sesuai dengan aspirasi/kebutuhan publik untuk disampaikan kepada calon pemilihnya. Ketika masyarakat merasa pesan politik yang disampaikan sesuai dengan aspirasi mereka, kesempatan aktor untuk menarik massa lebih besar sebagai partisipannya akan terbuka lebar.

3. Saluran Dalam konteks komunikasi politik

Dalam pilkada, saluran dapat berupa media/alat, dan dapat pula berupa tindakan. Saluran berupa media/alat misalnya organisasi dan/atau institusi, sekolah, serta media massa dan/atau media baru. Sedangkan saluran berupa tindakan misalnya pemberian suara dalam pemilu, aksi mogok buruh atau pekerja yang menuntut perbaikan upah dan kondisi kerja, serta aksi-aksi protes dan demokrasi lainnya. Pada era globalisasi ini, media baru dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak kepopuleran aktor beserta visi-misi kampanyenya. Para aktor semakin bergantung pada media baru sebagai arena sentral untuk melakukan komunikasi politik dengan seluruh penduduk, terutama karena fenomena melemahnya pengaruh dan dukungan terhadap partai politik serta meningkatnya golongan independen dan pemilih 'mengambang' (floating voter).

4. Komunikan/khalayak

Sasaran Dalam pilkada, aktor bertujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilakunya melalui komunikasi politik yang dilakukan dalam kegiatan kampanyenya. Untuk mengubah khalayak sasaran ke arah yang diinginkan, seorang aktor harus jeli memahami keadaan dan kecenderungan daerah dengan segala aspek ideologi, sejarah, maupun budaya yang melingkupi proses komunikasi politik dalam pilkada yang diikutinya, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

5. Pengaruh/efek

Komunikasi politik merupakan proses tarik menarik berbagai kepentingan yang ada dalam masyarakat dengan berbagai cara/teknik untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan aktor/komunikator. Komunikasi politik dengan menggunakan teknik persuasif berpeluang lebih besar dalam mempengaruhi khalayak sasarannya.

Unsur penyampaian barangkali merupakan unsur komunikasi yang paling sering dijumpai dalam definisi komunikasi. Seperti halnya definisi yang dikemukakan oleh Ithiel deSola Pool, bahwa komunikasi adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan. Adapun Shacter (1961) menulis bahwa “komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan”. Definisi Shacter ini menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial atau untuk memengaruhi perilaku, keyakinan, sikap terhadap orang lain. Batasan lain dikemukakan oleh Carl Hovland, Irving Janis, dan Harold Kelly (1953), mereka menekankan aspek pengaruh dalam mendefinisikan komunikasi, yakni *“the process by which an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)”*.¹⁹

¹⁹ Mubarak, *Mendukung pasangan Jokowi-Ahok dalam Plkada DKI Jakarta dalam Komunikasi politik dalam media baru*, (Jakarta: Universitas Gajah Mada 2014) hal 47-48

BAB III

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

A. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Gowa dengan objek penelitian Adnan Purichta, dimana Adnan Purichta-Karaeng Kio merupakan kandidat dalam pemilihan Bupati Kabupaten Gowa tahun 2015, kekuatan dan strategi politik merupakan salah satu cara memperkuat sumber daya dalam proses penentuan strategi dan berujung pada proses pemenangan suatu calon,

B. Jenis Penelitian

Dasar pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan penulis memilih metode kualitatif karena metode memiliki beberapa perspektif teori yang dapat mendukung penganalisaan yang lebih mendalam terhadap gejala yang terjadi dalam hal ini yaitu kekuatan politik,

dikarenakan kajiannya adalah fenomena masyarakat yang selalu mengalami perubahan (dinamis), yang sulit diukur dengan menggunakan angka-angka maka penelitian ini membutuhkan analisa yang lebih mendalam dari sekedar penelitian kuantitatif yang sangat bergantung pada kuantifikasi data. Penelitian ini mencoba memahami apa yang dipikirkan oleh masyarakat terhadap suatu fenomena. Tipe penelitian ini adalah deskriptif analisis karena penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan fakta dengan argumen yang tepat. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian deskriptif ini sendiri adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel kepada variabel lain.²⁰

C. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif biasa mengumpulkan data dari beragam sumber seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya mampu pada satu sumber data saja. Kemudian²¹, adapun sumber data yang digunakan yaitu:

²⁰ John W Creswell, *Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012).h. 4

²¹ John W Creswell, *Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012).h.261

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Dalam penelitian peneliti membutuhkan data untuk membuktikan fakta di lapangan. Data yang diperoleh melalui lapangan atau daerah penelitian dari hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung. Peneliti turun langsung ke masyarakat umum untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan di lapangan. Dari proses wawancara dengan berbagai sumber peneliti mendapatkan data-data seperti, data-data respon tokoh masyarakat dan masyarakat awam terhadap fenomena politik yang terjadi pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Gowa.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang penelitian. Dalam penelitian peneliti juga melakukan telaah pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, serta sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara mendalam (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang

memberikan jawaban. Supaya hasil wawancara terekam dengan baik maka diperlukan alat bantu dalam melaksanakan wawancara tersebut, seperti alat perekam untuk merekam percakapan dengan informan, selain itu peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat poin-poin penting (ini selama proses wawancara). Penelitian ini mengambil data primer dari wawancara yang telah dilakukan terhadap komponen masyarakat.

Komponen-komponen masyarakat yang dimaksud disini yakni informan yang sengaja dipilih untuk diwawancarai yang dianggap paham terhadap masalah yang akan diteliti. Informan yang dipilih untuk diwawancarai secara mendalam pada pengumpulan data tersebut yaitu

NO	NAMA	JABATAN
1	Rahmansyah	Ketua Tim Pemenangan/ Anggota DPR Sul-Sel
2	Syarifuddin Tutu	Ketua DPC Pan Kabupaten Gowa
3	Hikmawati Kumala	Ketua Dpc partai Pdi-P kabupaten Gowa
4	Darmawansyah Muin	Ketua Dpc Partai Gerindra Kabupaten Gowa
5	Muhammad Syafuddin	Ketua Tim 5 (salah satu tim pemenangan Adnan)

b. Dokumen/ arsip/ literatur/hasil penelitian sebelumnya.

Teknik ini merupakan cara pengumpulan dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang merupakan sumber penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud berupa dokumen tertulis yang telah diperoleh dari media cetak dan media elektronik (internet), data statistik, laporan

penelitian sebelumnya, tulisan-tulisan ilmiah yang juga merupakan dokumen penting yang telah ditelusuri untuk memperkaya data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Data tersebut berfungsi sebagai bukti dari hasil wawancara diatas.

C. Penelusuran data *online*,

data yang dikumpulkan melalui *online* seperti internet atau media *online* lainnya yang menyediakan fasilitas online sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin

merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah

penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya

2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode

pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian sangat penting untuk memperjelas dan mengenal objek penelitian. Sehubungan dengan itu, maka pada bab ini diuraikan beberapa hal yang terkait dengan lokasi penelitian.

1. Sejarah Kabupaten Gowa

Tahun 1320 Kerajaan Gowa terwujud atas persetujuan kelompok kaum yang disebut Kasuwiyang-Kasuwiyang dan merupakan kerajaan kecil yang terdiri dari 9 Kasuwiyang yaitu Kasuwiyang Tombolo, Lakiyung, Samata, Parang-parang, Data, Agang Je'ne, Bisei, Kalling, dan Sero.

Masa sebagai kerajaan, banyak peristiwa penting yang dapat dibanggakan dan mengandung citra nasional antara lain Masa Pemerintahan I Daeng Matanre Karaeng Imannuntungi Karaeng Tumapa'risi Kallonna berhasil memperluas Kerajaan Gowa melalui perang dengan menaklukkan Garassi, Kalling, Parigi, Siang (Pangkaje'ne), Sidenreng, Lempangang, Mandalle dan lain-lain kerajaan kecil, sehingga Kerajaan Gowa meliputi hampir seluruh dataran Sulawesi Selatan.

Kepemimpinan Karaeng Tumapa'risi Kallonna tersebutlah nama Daeng Pamatte selaku Tumailalang yang merangkap sebagai Syahbandar, telah berhasil menciptakan aksara Makassar yang terdiri dari 18 huruf yang disebut Lontara Turiolo.

Tahun 1051 H atau tahun 1605 M, Dato Ribandang menyebarkan Agama Islam di Kerajaan Gowa dan tepatnya pada tanggal 9 Jumadil Awal tahun 1051 H atau 20 September 1605 M, Raja I Mangerangi Daeng Manrabia menyatakan masuk agama Islam dan mendapat gelar Sultan Alauddin. Ini kemudian diikuti oleh Raja Tallo I Mallingkaang Daeng Nyonri Karaeng Katangka dengan gelar Sultan Awwalul Islam dan beliaulah yang mempermaklumkan shalat Jum'at untuk pertama kalinya.

Raja I Mallombasi Daeng Mattawang Karaeng Bontomangape Muhammad Bakir Sultan Hasanuddin Raja Gowa ke XVI dengan gelar Ayam Jantan dari Timur, memproklamirkan Kerajaan Gowa sebagai kerajaan maritim yang memiliki armada perang yang tangguh dan kerajaan terkuat di Kawasan Indonesia Timur.

Tahun 1653 – 1670, kebebasan berdagang di laut lepas tetap menjadi garis kebijaksanaan Gowa di bawah pemerintahan Sultan Hasanuddin. Hal ini mendapat tantangan dari VOC yang menimbulkan konflik dan perseteruan yang mencapai puncaknya saat Sultan Hasanuddin menyerang posisi Belanda di Buton. Akibat peperangan yang terus menerus antara Kerajaan Gowa dengan VOC mengakibatkan jatuhnya kerugian dari kedua belah pihak, oleh Sultan Hasanuddin melalui pertimbangan kearifan dan kemanusiaan guna menghindari banyaknya kerugian dan pengorbanan rakyat, maka dengan hati yang berat menerima permintaan damai VOC.

Pada tanggal 18 November 1667 dibuat perjanjian yang dikenal dengan Perjanjian Bungaya (Cappaya ri Bungaya). Perjanjian tidak berjalan langgeng karena pada tanggal 9 Maret 1668, pihak Kerajaan Gowa merasa dirugikan. Raja Gowa kembali dengan heroiknya mengangkat senjata melawan Belanda yang berakhir

dengan jatuhnya Benteng Somba Opu secara terhormat. Peristiwa ini mengakar erat dalam kenangan setiap patriot Indonesia yang berjuang gigih membela tanah airnya.²²

Sultan Hasanuddin bersumpah tidak sudi bekerja sama dengan Belanda dan pada tanggal 1 Juni 1669 meletakkan jabatan sebagai Raja Gowa ke XVI setelah hampir 16 tahun melawan penjajah. Pada hari Kamis tanggal 12 Juni 1670 Sultan Hasanuddin mangkat dalam usia 36 tahun. Berkat perjuangan dan jasa-jasanya terhadap bangsa dan negara, maka dengan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 087/TK/Tahun 1973 tanggal 16 Nopember 1973, Sultan Hasanuddin dianugerahi penghargaan sebagai Pahlawan Nasional.²³

2. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto; dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.

²² Zainuddin Tika. *Profil Sejarah Budaya dan Parawisata Gowa*. (Makassar: Pustaka Refleksi, 2000), h. 38-39

²³ Zainuddin Tika, M. Ridwan Syam. *Raja dan Pejuang Sulawesi Selatan*. (Makassar: Pustaka Refleksi, 2000), h. 74-77

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, yang terdiri dari 18 (delapan belas) kecamatan dan 167 (seratus enam puluh tujuh) desa/kelurahan.

Tinjauan terhadap aspek fisik wilayah, dimaksudkan untuk mengetahui potensi dan kendala yang dihadapi Kabupaten Gowa dalam mengembangkan wilayahnya dimasa mendatang. Beberapa aspek fisik yang menjadi kajian, meliputi: aspek fisik wilayah, kependudukan dan sumberdaya manusia, aspek perekonomian, potensi bencana alam dan berbagai aspek lainnya.

Kabupaten Gowa memiliki 2 (dua) dimensi wilayah, yakni wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26%. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km²⁴

3. Kependudukan

Penduduk sebagai objek sekaligus subjek pembangunan merupakan aspek utama yang mempunyai peran penting dalam pembangunan. Oleh karena itu data penduduk sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan. Dilihat dari persebaran penduduk di Kabupaten Gowa, Kecamatan Somba Opu merupakan Kecamatan dengan jumlah

²⁴ www.gowakab.bps.go.id/frontend/, Diakses pada tanggal -2 September 2016

penduduk tertinggi, yaitu sebesar 136.995 jiwa dan Kecamatan Parigi adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terendah terendah, yaitu hanya sebesar 13.764 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk merupakan barometer untuk menghitung besarnya semua kebutuhan yang diperlukan masyarakat, seperti perumahan, sandang, pangan, pendidikan dan sarana penunjang lainnya. Berdasarkan hasil registrasi penduduk, Jumlah penduduk Kabupaten Gowa dalam kurun waktu tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sekitar 2,4%. Total jumlah penduduk tersebut di tahun 2007 sebesar 594.423 jiwa dan meningkat terus di tahun 2012 menjadi 670.465 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang paling signifikan terjadi di Kecamatan Somba Opu yaitu sebesar 96.070 jiwa di tahun 2007 dan terus meningkat hingga tahun 2012 mencapai 133.784 jiwa. Hal ini terjadi karena pesatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Somba Opu. Perkembangan dan Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Gowa²⁵ dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 5. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Tahun 2013

No.	Kecamatan	Luas Terban gun (Ha)	Penduduk Tahun 2013		Keterangan
			Jumlah (Jiwa)	Jumlah wajib pilih	
1.	Bontonompo	596	41.317	30.507	Perkotaan
2.	Bontonompo Sel	460	29.937	24.335	Perkotaan
3.	Bajeng	910	65.543	46.084	Perkotaan
4.	Bajeng Barat	352	24.098	19.337	Perkotaan
5.	Pallangga	1.372	103.804	87.725	Perkotaan
6.	Barombong	579	36.304	28.705	Perkotaan

²⁵ www.gowakab.bps.go.id/frontend/, Diakses pada tanggal -2 September 2016

7.	Somba Opu	1.869	136.995	113.389	Perkotaan
8.	Bontomarannu	364	32.859	24.374	Perkotaan
9.	Pattallassang	315	23.007	18.091	Perkotaan
10.	Parangloe	241	17.417	12.705	Perkotaan
11.	Manuju	229	14.818	11.116	Perkotaan
12.	Tinggimoncong	330	23.278	16.478	Perkotaan
13.	Tombolopao	402	28.259	20.589	Perdesaan
14.	Parigi	213	13.764	10.935	Perdesaan
15.	Bungaya	245	16.663	11.543	Perdesaan
16.	Bontolempangan	213	14.019	14.055	Perdesaan
17.	Tompobulu	477	30.463	20.041	Perdesaan
18.	Biringbulu	597	34.012	30.786	Perdesaan
Jumlah		9.764	686.556	544.795	

Sumber: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Pengelolah Data Elektronik Kabupaten Gowa

Untuk mengetahui perkiraan jumlah penduduk Kabupaten Gowa sampai dengan tahun 2018 akan digunakan pendekatan *Lung Polinomial Methods*, dengan dasar pemikiran bahwa perkiraan pertambahan penduduk ke depan tidak lagi selamanya mengikuti pola pertumbuhan yang berlaku di wilayah perencanaan karena sebagai daerah baru dengan potensi/peluang untuk kemungkinan berusaha lebih baik akan menjadi daya tarik yang kuat bagi penduduk luar untuk memasuki wilayah Kabupaten Gowa. Penggunaan Metoda Lung Polinomial berlandaskan pada angka pertumbuhan rata-rata Kabupaten Gowa sebesar 2,4 % per tahun. Berikut ini hasil perhitungan proyeksi penduduk Kabupaten Gowa di setiap Kecamatan hingga tahun 2018 .

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan penduduk yang bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan usaha (penganggur) terhadap penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2009 menunjukkan bahwa TPAK di Kabupaten Gowa sebesar 61,89 persen, dimana TPAK penduduk laki-laki sebesar 65,78 persen, atau jauh lebih tinggi dibanding penduduk perempuan yang hanya memiliki TPAK sebesar 34,22 persen. Sebagian besar penduduk Kabupaten Gowa yaitu sebesar 42,82 persen bekerja pada sektor pertanian, sektor industri 6,93 persen, sektor perdagangan 18 persen, sektor jasa 10,99 persen, dan yang bekerja pada sektor lainnya sebesar 21,26 persen. Indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi sebagai hasil pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku. PDRB Kabupaten Gowa Atas Dasar Harga Berlaku pada Tahun 2007 sebesar Rp. 2.854.932,88 dan pada tahun 2009 sebesar Rp. 4.309.671,23, atau mengalami perkembangan ekonomi sebesar 50,95 %, atau perkembangan ekonomi rata-rata 16,98 persen per tahun. Adapun Indikator yang digunakan untuk mengamati hasil-hasil pembangunan ekonomi, adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian wilayah. Pertumbuhan ekonomi ini dapat diukur dari nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000. PDRB Kabupaten Gowa Atas Dasar Harga Konstan Pada Tahun 2007 sebesar Rp. 1,543 milyar rupiah, dan pada Tahun 2009 meningkat menjadi 1,782 Milyar

rupiah, ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 telah terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 7,99 persen.²⁶

Dengan menggunakan Angka PDRB Kabupaten Gowa Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2008, menunjukkan bahwa pada Tahun 2005 sektor (lapangan usaha) pertanian mempunyai kontribusi yang besar, yaitu sebesar 52,16 persen terhadap PDRB, pada Tahun 2008 Kontribusi Sektor Pertanian mengalami penurunan sebesar 3,38 persen menjadi 48,78 persen. Penurunan kontribusi Sektor Pertanian tersebut bergeser kepada peningkatan kontribusi Sektor Jasa-Jasa (pemerintahan umum dan swasta), dimana pada Tahun 2005 peranan sektor jasa-jasa terhadap perekonomian Kabupaten Gowa sebesar 14,82 persen, yang pada tahun 2008 meningkat menjadi 18,32 persen. Sektor jasa-jasa yang terdiri dari Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Sub Sektor Jasa Swasta, pada kurun Tahun 2005-2008 masih didominasi oleh peranan Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum, yaitu sebesar 13,73 persen pada Tahun 2005, meningkat menjadi 17,43 persen pada Tahun 2008. Sedangkan Sub Sektor Jasa Swasta yang terdiri dari Jasa Sosial / Jasa Kemasyarakatan, Hiburan dan Rekreasi, dan Jasa Perorangan dan Rumah Tangga Pada Tahun 2005 hanya berperan sebesar 1,09 persen, dan pada Tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 0,89 persen. PDRB Perkapita Kabupaten Gowa pada tahun 2005 adalah Rp.3.693.650,-, dan pada tahun 2008 meningkat menjadi Rp.5.732.787,-, ini menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2005-2008 terjadi peningkatan sebesar Rp.2.037.137,-, atau sebesar 55,15 persen.

²⁶www.gowakab.bps.go.id/frontend/, Diakses pada tanggal -2 September 2016

5. Kondisi Pemerintahan

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah / RPJPD Kabupaten Gowa Tahun 2010 – 2025, yakni: "Gowa Menjadi Andalan Sulawesi Selatan dan Seajar Daerah Termaju di Indonesia dalam Mensejahterakan Masyarakat" Selanjutnya Visi jangka panjang tersebut dijabarkan dalam visi lima tahunan Pemerintah Kabupaten Gowa sebagai upaya mewujudkan visi jangka panjang secara konsisten dan menciptakan kesinambungan arah pembangunan Kabupaten Gowa dengan dukungan letak geografis yang strategis, potensi sumber daya alam yang melimpah, dan akar budaya yang kuat, maka dirumuskan visi pemerintah Kabupaten Gowa 2010-2015, sebagai berikut .

“Terwujudnya Gowa yang Handal dalam Peningkatan Kualitas Masyarakat dan Penyelenggaraan Pemerintahan” Secara filosofis, Visi di atas mengandung makna bahwa Kabupaten Gowa dengan segala potensi dan keunggulannya bercita-cita menempatkan diri sebagai daerah yang handal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Sedangkan arah dan kebijakan pembangunan Kabupaten Gowa pada Tahun 2010-2015, ditetapkan 5 (lima) Agenda pembangunan yang meliputi :

1. Agenda Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Pada Hak-Hak Dasar Masyarakat
2. Agenda Peningkatan Interkoneksi Wilayah dan Keterkaitan Sektor Ekonomi
3. Agenda Peningkatan Penguatan Kelembagaan dan Peran Masyarakat
4. Agenda Peningkatan Penerapan Prinsip Tata Pemerintahan yang Baik

5. Agenda Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Mengacu pada Kelestarian Lingkungan Hidup

Adapun Landasan kebijakan umum penyusunan APBD Tahun Anggaran 2010, tetap mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2005-2010 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2010. Berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang harus dicapai dalam RKPD Tahun 2010, maka ditetapkan 6 (enam) prioritas pembangunan tahun 2010, meliputi:

- 1) Peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
- 3) Peningkatan penanggulangan kemiskinan terpadu.
- 4) Peningkatan mutu dan produksi pertanian.
- 5) Peningkatan kualitas dan akses infrastruktur ke sentra perekonomian.
- 6) Peningkatan kompetensi aparatur dan kelembagaan masyarakat.

Bupati Gowa Dari Tahun 1957 sampai sekarang, Tabel 6

No	Nama Bupati	Periode
1.	Andi Idjo Karaeng Lalolang	1957 – 1960
2.	Andi Tau	1960 – 1967
3.	H. M. Yasin Limpo	Karetaker
4.	Andi Bachtiar	Kareteker
5.	K. S. Mas'ud	1967 – 1976
6.	H. Muhammad Arif Sirajuddin	1976 – 1984
7.	H. A. Kadir Dalle	1984 – 1989
8.	H. A. Azis Umar	1989 – 1994
9.	H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si	1994 – 2002
10.	Drs. H. Hasbullah Djabar, M.Si	2002 – 2004
11.	H. Andi Baso Machmud	Karetaker
12.	H. Ichsan Yasin Limpo, SH	2005-2015
13.	Adnan Ichsan	2016 -2020

Sumber: Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa

6. Daftar Presentase Suara pada saat pilkada Gowa Tahun 2015

Jumlah daftar pemilih yang diambil dari jumlah penduduk yang telah memenuhi syarat untuk dapat memilih di Kabupaten Gowa dalam Pilkada tahun 2015 sebanyak 365.857 suara dengan Jumlah suara sah 363.071 suara dan suara tidak sah 2.943 dengan persentase suara 99,28% dan partisipasi pemilih penyandang disabilitas sebanyak 625 dari 1.927 jiwa atau dengan persentase 32,43%.

Tabel 1. Data Jumlah Pemilih an yang menggunakan Hak Memilih

No	Pilkada Gowa	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Pemilih	262,318	280,157	545,383
2	Pengguna Hak Pilih	169,920	194,680	369,296
3	Partisipasi	64,52 %	69,49 %	67,71%

Sumber : KPU Kabupaten Gowa Tahun 2015

Pemilih yang menggunakan hak pilihnya yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan persentase 69,49% dibanding pemilih berjenis kelamin laki-laki sebesar 64,52% saja. Pengguna Hak pilih yang yang mencapai total 369.296 dari pemilik suara yang berjumlah 545.383 atau dengan Kecamatan Manuju yang memiliki partisipasi tertinggi dengan selisih antara pemilik suara dengan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 176.087 suara. Kecamatan Manuju merupakan Kecamatan yang paling banyak menggunakan hak pilihnya dari 11.173 pemilih, 8.702 diantaranya menggunakan hak pilihnya dan hanya 3.061 pemilik hak pilih yang tidak menggunakan suaranya.

Sedangkan, Kecamatan Sombaopu yang memiliki hak pilih 114.060 dan yang menggunakan hak pilihnya hanya sebesar 62.784 saja dan membuat kecamatan Sombaopu menjadi Kecamatan yang paling besar yang tidak menggunakan hak pilihnya dengan 51.276 suara.

Tabel2. Data Suara tiap Pasangan menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Maddusila -	Sjachrir -	Djamlauddin -	Tenri - -	Adnan -
		Wahyu (1)	Anwar (2)	Masjkur (3)	Hairil (4)	Kio (5)
1	Bajeng	8,923	4,470	428	6,870	15,476
2	Bajeng Barat	4,872	397	168	2,507	7,343
3	Barombong	6,452	1,949	207	3,944	7,767
4	Biringbulu	4,093	361	497	4,787	7,965
5	Bontolempangan	945	141	186	1,552	4,666
6	Bontomarannu	3,233	567	187	4,685	8,476
7	Bontonompo	6,723	471	1,031	4,532	11,356
8	Bontonompo Sel	4,252	209	269	3,949	7,972
9	Bungaya	3,093	229	152	1,353	3,496
10	Manuju	1,438	123	93	1,261	5,723
11	Pallanga	17,741	2,037	751	14,941	19,596
12	Parangloe	1,428	95	62	4,135	4,187
13	Parigi	2,602	244	94	2,220	2,617
14	Pattallassang	2,385	228	135	3,405	7,298
15	Sombaopu	22,421	2,248	1,166	15,389	20,829
16	Tinggimoncong	3,581	92	32	5,942	2,973
17	Tombolo pao	1,424	114	85	7,997	5,569
18	Tompobulu	1,885	217	198	5,240	8,064

Sumber : KPU Kabupaten Gowa Tahun 2015

Tabel 3. Daftar Nama Kecamatan Di Kabupaten Gowa dan Adnan Purihcta**Memperoleh Suara Terbanyak**

N O	Kecamatan	Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Perolehan Suara Adnan	Suara Sah	Suara tidak Sah	Jumlah Suara
1	Bajeng	46.721	36.459	15.476	36.188	273	36.461
2	Bajeng Barat	18.444	15.428	7.343	15.287	141	15.428
3	Barombong	29.082	20.735	7.767	20.328	168	20.496
4	Biring Bulu	30.842	18.442	7.965	17.704	206	17.909
5	Bontolempangan	13.291	7.603	4.666	7.256	104	7.362
6	Bontomarannu	24.881	17.298	8.476	17.148	150	17.298
7	Bontonompo	30.170	24.320	11.356	24.109	207	24.316
8	Bontonompo Selatan	24.627	17.251	7.972	16.786	138	16.924
9	Bungaya	11.854	8.141	3.496	8.269	95	8.364
10	Manuju	11.173	8.702	5.723	8.638	53	8.297
11	Pallangga	86.355	56.887	19.596	54.669	458	55.127
12	Parangloe	12.863	9.719	4.187	9.947	45	9.952
13	Parigi	11.002	7.828	2.617	7.777	51	7.828
14	Pattalassang	17.658	13.527	7.298	13.451	74	13.523
15	Tompobulu	25.416	15.966	8.064	15.606	173	15.777

Sumber : KPU Kabupaten Gowa Tahun 2015

**Tabel 4. Daftar Nama Kecamatan yang dimana Adnan Purihcta Kalah dalam
segi Presentasi Suara dalam Pilkada Gowa Lalalu**

NO	Kecamatan	Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Perolehan Suara Adnan	Suara Sah	Suara tidak Sah	Jumlah Suara
1	Sumbo Opu	114.060	62.784	20.829	62.099	483	62.692
2	Tinggimoncong	16.478	12.696	2.973	12.620	76	12.696
3	Tombolopao	20.466	15.237	5.569	15.189	48	15.237

Sumber : KPU Kabupaten Gowa Tahun 2015

Persentase suara yang dimiliki pasangan Adnan Purichta Ichsan -YL., S.H – H. Abdul Rauf Mallagani, S.Sos., M.Si memiliki persentase tertinggi dibanding kandidat lainnya dengan persentase 41.65% atau 151.373 suara disusul oleh Drs. Andi Maddusila Andi Idjo – Wahyu Permana Kaharuddin, S.E dengan persentase 26.81% atau 97.437 suara, lalu kandidat Hj. Tenri Olle Yasin Limpo, S.H., M.Si dengan persentase 26.06% atau 94.706 suara, kemudian Drs. H. Sjachrir Sjafruddin Dg. Jarung - Ir. H.M Anwar Usman –dengan persentase 3.90% atau 14.192 suara dan terakhir Ir. Djamaluddin Maknun, M.P – Ir. H. Anwar Usman dengan persentase 1.58% suara atau 5.741 suara.

B. kekuatan – Kekuatan politik Adnan Purithca dalam pemilukada

Pada pemilukada, dukungan sebagian besar masyarakat kepada calon atau kontestan tidak selalu mutlak karena faktor calon tersebut didukung oleh Partai walaupun sebahagian lainnya partai pengusung dianggap punya pengaruh sebagai mesin politik. Walaupun dalam pemilukada lalu Adnan Purichta bukanlah seorang *incumbent* dalam pemilukada, namun ada hal menarik dimana ayah dari Adnan Purichta menurapkan seorang pemimpin dua priode di Kabupaten Gowa, yang secara tidak langsung dapat mendongkrak elektabilitasnya pada saat kampanye politik, Di era pemilihan langsung, populer dan elektabilitas memang menjadi bagian penting untuk terpilih menjadi kepala daerah. Kemenangan dalam Pemilukada, secara tidak langsung dalam pilkada yang lalu kekuatan-kekuatan

politik yang dibangun oleh Icshan Yasin Limpo yang merupakan mantan Bupati Gowa dua priode dapat dimanfaatkan oleh Adnan Purichta untuk memenangkan Kontestasi Politik pada saat itu .

Penulis membatasi jenis kekuatan politik tersebut hanya beberapa saja yang kemudian dipahami dalam skripsi ini merupakan acuan terhadap seorang kandidat mendapatkan dukungan dari salah satu daerah pilihannya. Partai politik sebagai partai pengusungnya, birokrasi maupun hubungan emosional yang terbangun ditengah masyarakat lokal. Inilah merupakan modal awal yang kemudian diakomodir sedemikian rupa secara berkelanjutan agar masyarakat untuk memilih sang kandidat.

1. Birokrasi

Bagian yang lain dari kekuatan politik partai politik adalah birokrasi yang memang memiliki akar sejarah yang tidak pernah terlepas dari pengaruh politik praktis. Sejarah birokrasi mencatat bahwa kedudukan birokrasi terhadap sistem politik lokal dalam kasus ini pun juga terjadi di dalam Pemilukada kabupaten Gowa tahun 2015. Penguasaan politik jaringan pemerintahan lebih terfokus pada pengkondisian birokrasi di lingkungan pemerintah daerah kabupaten Gowa. Walaupun Adnan Purichta bukanlah seorang *Incunbent* yang dapat saja memerintahkan bawahannya untuk memilih dirinya namun jaringan yang telah dibangun oleh ayahnya sedikit banyak dapat mempengaruhi birokrasi yang ada di Kabupaten Gowa untuk memilihnya, ini ditunjukkan dengan adanya pertemuan 19

kepala dinas Kabupten Gowa yang melakukan pertemuan dengan tim pemenangan Adnan Purichta, kasus ini sempat dilaporkan oleh LSM Komite Pemantau Transparansi Pembangunan dan korupsi (Kapak).²⁷

Secara garis besar dalam pemilu, anak dari mantan bupati mempunyai ruang gerak yang lebih luas dalam mengimplementasikan strategi kampanyenya dalam rangka proses pemenangan pemilu, karena anak dari mantan bupati memiliki beberapa keuntungan, yakni menguasai akses sosial terhadap sipil. Penguasaan terhadap akses sosial ataupun loyalis ini sangat penting karena akan mendongkrak elektabilitas kandidat guna meraih kemenangan.

Seperti yang di ungkapkan Anggota DPRD kabupaten Gowa Andi Hikmawati , bahwa :

“Beliau (Adnan) anak dari mantan bupati, sumbangsi yang diberikan ayahnya pada saat menjadi bupati gowa sangatlah besar, jadi wajarlah kalau masyarakat gowa memilih beliau, selain itu beliau juga merupakan sosok yang muda dan cerdas yang mampu membawa Gowa lebih baik lagi”²⁸

Posisi dari anak mantan bupati selalu memiliki keuntungan ganda. Pertama, seorang anak dari mantan bupati sudah jelas dengan berbagai kebijakan yang pernah dikeluarkan oleh orang tuanya. Selain itu mempunyai modal sosial karena sosok yang paling dikenal masyarakat lokal karena ayahnya pernah memimpin jabatan yang sangat strategis . meski ada beberapa orang belum pernah melihat rupanya. Artinya, bukan lagi masalah dan itu berarti memperkecil ruang sosialisasi personal

²⁷ <http://makassar.tribunnews.com/2015/10/12/lsm-kapak-laporkan-19-kadis-pemkab-gowa-ke-panwaslu>, Diakses pada tanggal 28 agustus 2016

²⁸ Andi Hikmawati Kumala. Ketua DPC PDI-P Gowa. wawancara tanggal 29 agustus 2016

yang lebih besar. Meskipun dilakukan, itu hanya untuk memperbesar tingkat keterpilihannya di masyarakat. Hal ini jelas berbeda dengan kandidat yang lainnya, sebab untuk membuat dirinya dikenal masyarakat, maka dirinya mau tidak mau harus melakukan sosialisasi personal yang besar dan intens. Kondisi kedua, ayahnya pernah pemegang kekuasaan tertinggi di pemerintahan daerah, dan seorang penentu kebijakan. Masyarakat akan mengenalnya sebagai seorang yang pernah berbuat untuk kepentingan masyarakat, meski soal berbuat untuk kepentingan masyarakat ini masih bisa diperdebatkan terutama seberapa besar kebijakan dan program yang diimplementasikannya tersebut terhadap perkembangan masyarakat. Kemudian kondisi ketiga, dari seorang anak dari mantan bupati biasanya memiliki sumber daya yang cukup besar, materi, sebagai akumulasi dari kepemimpinan ayahnya selama ini. Selain itu juga sudah pasti juga memiliki jaringan yang cukup luas di kalangan elit dan masyarakat lokal dan menjadi modal sosialnya. Karena itu, tidaklah terlalu sulit bagi untuk mengoptimalkan sumber daya tersebut.

Abdul Rauf Karaeng Kio mungkin sudah tak asing lagi di telinga kalangan birokrat dan masyarakat Kabupaten Gowa. Sosoknya yang merupakan birokrat tulen, ia pernah menjabat sebagai Camat Kecamatan Bontonompo, Manuju, dan Parang Loe dan juga pernah menjabat Asisten I Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gowa, Pengalamannya di birokrasi, serta kematangannya dalam membangun jaringan akar rumput saat menjabat Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD), membuat Abdul Rauf menjadi pilihan yang tepat bagi Adnan Purichta dalam pilkada yang lalu.

2. Partai Politik

Adnan Purichta memang tidak menduduki jabatan strategis dalam kepemimpinan Partai Politik di kabupaten Gowa beliau pun maju dalam pilkada yang lalu sebagai calon perseorangan atau *independent*, namun bukan berarti kemenangan Adnan Purichta dalam pemilu hanya ditentukan oleh relawan tim pemengannya saja tidak ada sumbangsi dari partai politik, namun fakta dilapangan Adnan Purichta didukung oleh beberapa partai politik besar yang ada di Kabupaten Gowa seperti, partai Gerindra partai PAN dan partai PDI-P, ketiga partai politik ini memiliki 16 kursi di DPRD Kabupaten Gowa, jumlah yang cukup untuk memajukan satu pasangan calon Bupati dan wakil Bupati maju lewat jalur partai politik sesuai dengan Pasal 59 ayat 2 UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa “partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon apabila memenuhi persyaratan perolehan sekurang-kurangnya 15 % dari jumlah kursi DPRD atau 15 % dari akumulasi suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD, namun Adnan Purichta lebih memilih maju lewat jalur perseorangan atau *independent*, ketiga partai politik pendukung Adnan Purichta terbukti cukup setia walaupun Adnan-Kio lebih memilih jalur *independent*, ini dibuktikan dengan rajinnya kader dari ketiga partai politik ini melakukan sosialisasi dan mengarahkan masyarakat untuk memilih pasangan Adnan Purichta-Kio,

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Darmawangsa Muin, Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Gowa yang mengatakan:

“Apapun pilihan pak Adnan entah itu maju lewat jalur partai politik ataupun

maju lewat jalur persoarangan saya sebagai ketua DPC partai Gerindra mengintruksikan kepada semua pengurus partai Gerindra kabupaten Gowa dari tingkatan teratas dan dibawah untuk mendukung secara penuh pak Adnan dalam pemilu, walaupun pak adnan maju lewat jalur independen kami dari partai Gerindra memberikan dukungan kepada beliau jauh lebih dan lebih dari partai pendukung”²⁹

Dalam hasil penelitian ini penulis membatasi penelitian pada Partai Gerindra sebagai partai pendukung dalam proses pemenangan Andan Purichta– Karaeng Kio, alasan penulis memilih partai Gerindra karena merupakan salah satu partai besar yang ada di Kabupaten Gowa. Selain itu menurut analisis penulis salah satu syarat untuk menjadi partai pengusung dalam proses pemenangan tentu partai politik harus memiliki basis massa yang jelas dan merata, sebab tanpa basis massa tentu saja dalam membentuk kekuatan politik, partai politik akan sulit melaksanakan tugasnya untuk memenangkan kandidat yang diusungnya.

Partai Gerindra merupakan salah satu partai yang cukup besar yang ada di Kabupaten Gowa ini terbukti dengan presentase kader Partai tersebut yang duduk di kursi DPRD Kabupaten Gowa sebanyak 17%, dengan demikian kuota legislator dari partai gerindra terbanyak kedua sesudah partai Golkar yang menduduki peringkat pertama, hasil ini sesuai dengan analisis penulis bahwa partai Gerindra memiliki jaringan politik yang sudah matang dan menjadi modal awal dalam membentuk kekuatan politik dalam proses pemenangan calon Adnan Purichta- Karaeng Kio pada pemilu di Kabupaten Gowa yang lalu.

²⁹ Darmawansyah Muin ketua DPC Partai Gerindra Gowa. wawancara tanggal 11 september 2016

Ketua DPC partai Gerindra yaitu Darmawangsyah Muin terlihat total dalam memberikan dukungan kepada pasangan Adnan-kio ini dibuktikan dengan pendirian beberapa Posko kemenangan di dibangun oleh Darmawansyah Muin yang terletak di kecamatan Bontonompo, Pallangga, Somba Opu .

Selain kader dari Partai Gerindra yang berperan aktif dalam pemilihan, partai PDIP perjuangan juga terlihat total dalam memberikan dukungan kepada Adnan Purichta dalam pilkada yang lalu, dalam pelaksanaan kegiatan kampanye politik yang dilaksanakan Adnan Purichta di 18 kecamatan yang ada di Kabupten Gowa, Ketua DPD PDIP Sul-sel Andi Ridwan Wittiri sempat menjadi juru kampanye Adnan di dua kecamatan yaitu kecamatan Manuju dan Tombolo Pao.

3. Klan / Keluarga Politik

Keluarga menjadi tempat dimana penanaman nilai dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebut sebagai sosialisasi. Perilaku ataupun peran-peran sosial yang dilakuni oleh seseorang Ayah ataupun Ibu di ruang social yang lebih luas dapat dicontoh oleh seorang anak dengan cepat, karena teladan pertama tentang bagaimana ia akan berperilaku di luar keluarganya pertama kali dia dapatkan dari orang tuanya. karenanya seringkali kita mendengar pribahasa bahwa, buah tak kan jatuh dari pohonnya.

Dalam Keluarga, Keluarga Yasin Limpo terbukti memiliki kekuatan politik yang signifikan bagi keturunannya untuk berkompetisi menduduki jabatan politik di

Sulawesi Selatan, Seperti Syahrul Yasin Limpo yang menjabat Gubernur Sulawesi Selatan, Irman Yasin Limpo sebagai kepala dinas pendidikan Sulawesi Selatan dan Icshan Yasin Limpo yang pernah menjabat Bupati Gowa .

Demokratisasi dan desentralisasi telah membuka peluang bagi perubahan dinamika politik lokal di berbagai daerah. Kajian politik lokal di Indonesia menunjukkan bahwa transisi konstitusional tersebut telah melahirkan dominasi kekuasaan. Hampir di semua daerah mengindikasikan hal tersebut, sehingga dengan mudah akan kita temukan adanya orang kuat lokal maupun kembalinya entitas politik masa lalu yang mendominasi kekuasaan, Dalam dinamika ini, para aktor politik di tingkat lokal menjalankan mobilisasi politik berdasarkan identitas (misalnya: klan, suku, agama dan bahasa) dan jaringan (misalnya birokrat dan pengusaha), dimana hasilnya menunjukkan bahwa kandidat dengan jejaring personal (*personal network*) terkuat yang akan memenangkan pemilihan

Aktor Politik berkaitan dengan seberapa kekuasaan seseorang berpengaruh pada pembuatan kebijakan pemerintah. Disini peran aktor adalah bagaimana mempengaruhi proses pembuatan kebijakan agar kebijakan tersebut berpihak pada kepentingan aktor dan bukan kepentingan publik. Setiap masyarakat diperintah oleh sekelompok kecil orang yang mempunyai kualitas-kualitas yang diperlukan bagi kehadiran mereka pada kekuasaan sosial dan politik yang penuh. Mereka yang bisa menjangkau pusat kekuasaan adalah selalu merupakan yang, terbaik. Mereka yang

dikenal sebagai aktor. Aktor merupakan orang-orang yang berhasil, yang mampu menduduki jabatan tinggi dan dalam lapisan masyarakat.

Dalam hasil wawancara dengan beberapa narasumber, penulis menemukan bahwa aktor politik merupakan faktor pendukung dalam proses kemenangan Adnan Purichta-Karaeng Kio dalam pemilihan Bupati Kabupaten Gowa, Aktor Politik yang dimaksud adalah Ichsan Yasin Limpo yang tidak lain merupakan Ayah dari Adnan Purichta, hal ini sejalan dengan pernyataan Andi Himayati Kumala Ijo

“Dalam proses kemenangan Adnan Purichta-Karaeng Kio dalam pemilihan Bupati Kabupaten Gowa ada beberapa kekuatan politik yang mendukung dan salah satu pengaruh yang paling nyata adalah Ichsan Yasin Limpo yang merupakan ayah dari bapak Adnan, walaupun Bapak Ichsan tidak pernah terjun langsung dalam proses kemenangan dan hanya pernah tampil bersama dipublik pada saat tablig akbar yang dilaksanakan bapak Adnan tapi pengaruh bapak ichsan sangat besar di Gowa, itu dibuktikan dengan bapak menjabat dua periode bupati Gowa”³⁰

Menurut analisis penulis, Ichsan Yasin Limpo sebagai aktor politik memiliki kekuasaan yang mampu mempengaruhi proses politik seperti dalam proses kemenangan pasangan Adnan Purichta-Karaeng Kio dalam pemilihan Bupati Gowa yang lalu. Aktor politik dalam hal ini adalah bapak Ichsan Yasin Limpo sebagai kekuatan politik adalah bagaimana pengaruhnya sebagai aktor politik dapat mempengaruhi proses politik sehingga proses tersebut berpihak pada kepentingan aktor tersebut.

³⁰ Andi Hikmawati kumala. Ketua DPC PDI- P Gowa. wawancara tanggal 29 agustus 2016

Setiap masyarakat diperintah oleh sekelompok kecil orang yang mempunyai kualitas-kualitas yang diperlukan bagi kehadiran mereka pada kekuasaan sosial dan politik yang penuh. Individu yang bisa menjangkau pusat kekuasaan adalah selalu merupakan yang terbaik yang dikenal sebagai aktor. Aktor merupakan orang yang berhasil dan mampu menduduki jabatan tinggi dan dalam lapisan masyarakat.

Peran aktor politik dapat dilihat dari seberapa besar pengaruhnya dalam mempengaruhi hasil pemilu. Pengaruh ini dapat berasal dari figur atau ketokohan dari aktor politik maupun jaringan politik yang telah dibentuk. Aktor politik dapat menggunakan jaringan politik yang dimilikinya untuk memenangkan pemilu. Seperti yang dilakukan oleh Ichsan Yasin Limpo yang menggunakan jaringan politik yang dimilikinya mulai dari Pilkada Kabupaten Gowa dari tahun 2005 tahun 2010, Ichsan yasin limpo memiliki kekuasaan sebagai kepala pemerintahan di Kabupaten Gowa yaitu masih menjabat sebagai bupati Gowa pada saat proses pemilihan Bupati Gowa tahun 2015, Penulis juga melihat bahwa Ichsan Yasin Limpo sebagai aktor politik yang memiliki kekuatan politik tentu memiliki jaringan politik yang luas mulai dari elit-elit politik ini terbukti dengan ada beberapa partai pendukung Adnan Purichta pada saat pemilu yang lalu, walaupun Adnan maju lewat jalur *independent*, kalau memang aktor politik tidak memiliki jaringan yang kuat pasti partai politik yang mendukung Adnan Purichta dalam pilkada yang lalu lebih memilih mendukung calon lain lewat jalur partai politik dari pada mendukung pasangan Adnan yang maju lewat jalur *independent*.

Ichsan Yasin Limpo juga secara terang-terangan memberikan dukungan politik kepada anaknya dalam pilkada Gowa yang lalu, Dibuktikan pada saat kampanye akbar dan Dzikir bersama yang dilakukan oleh tim pemenangan Adnan Purichta Karaeng Kio yang dilaksanakan dipelataran kantor Bupati Kabupaten Gowa Ichsan Yasin Limpo terlihat hadir dalam acara itu walaupun Ichsan Yasin Limpo tidak memberikan orasi dan sambutan pada saat acara tersebut namun menurut saya sebagai penulis kedatangan Ichsan yasin Limpo merupakan suatu pesan politik bahwa Mantan Bupati Gowa mendukung Adnan Purichta dalam pilkada Gowa yang juga merupakan Putranya.



4. Media Massa

Kepemilikan media massa saat ini, tidak hanya dimiliki oleh pelaku bisnis semata, namun lebih dari itu. Para politisi yang memiliki modal dan kekuasaan mencoba untuk menjadi pemilik media massa demi memenuhi dan memperlancar

kebutuhan politiknya. Adanya *kongkalinkong* media di era kapitalis liberal, gejalanya terlihat ketika bisnis media mulai diatur oleh tokoh-tokoh yang punya kekuatan politik dan uang. Adanya pengaturan dalam isi dari media itu sendiri, demi memuaskan kepentingan pemiliknya.³¹

Di Indonesia sendiri sudah mulai marak media yang kepemilikannya berasal dari elit politik. Peranan media massa dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat modern semakin besar, dilihat dari usaha pengguna media massa untuk mempercepat proses perubahan sosial di negara-negara berkembang, ataupun juga penggunaannya untuk kampanye politik. Selain menjadi seorang politisi Adnan juga menjadi seorang pengusaha Adnan tercatat menjadi komisaris di beberapa perusahaan yang berbasis media massa seperti : PT. GOMedia Grub, PT inilah Koran Sulsel, PT Cakrawala Adi Komunika, PT Sakti Makassar TV, PT Gowa Media Utama dan PT Rakyat Sulsel Inermedia³²

Posisi Adnan sebagai Komisaris di beberapa Media massa tersebut membuat kekuatan politik Adnan Purichta semakin kuat dalam pilkada yang lalu, kedudukannya sebagai Komisaris dapat mengontrol segala jenis berita yang berkaitan dengan pilkada, itu terbukti dengan banyaknya berita persoalan pilkada yang menyangkut dirinya dimuat di portal berita yang ia pimpin, contoh sebagai berikut :

³¹ Henry Suubiakto, Komunikasi politik media dan Demokrasi (Jakarta : kencana 2014).h.94

³² [Http://Tirto.Id/m/Andan-Purichta](http://Tirto.Id/m/Andan-Purichta) diakses tanggal 9 November 2016

Hari ini, AdnanKio Hadir di 167 Desa dan Kelurahan

05 Desember 2015 12:30

GOWA, RAKYATSULSEL.COM – Terakhir masa kampanye Pilkada Gowa yang jatuh pada hari ini (Sabtu, 5/12/15) menjadi jat...

Hasil Survei JSI, Dukungan Riil AdnanKio Sudah Mencapai 45,7 Persen

05 Desember 2015 12:20

JAKARTA, RAKYATSULSEL.COM – Jaringan Suara Indonesia (JSI) memastikan pemenang Pilkada Gowa kini mengarah ke pasang...

33

Informasi-informasi yang berhubungan dengan pilkada Gowa tahun 2015 yang lalu yang dimuat dalam portal berita yang dipimpin Adnan sangatlah tidak *independent*, ini dibuktikan ada berita yang dimuat yang cenderung menjatuhkan lawan politiknya.

Ke Gowa, ARB Tegaskan Dukungan Golkar ke AdnanKio

25 November 2015 19:37

GOWA, RAKYATSULSEL.COM – Ketua Umum DPP Partai Golkar, Aburizal Bakrie menegaskan dukungan Golkar ke pasangan nomor...

DPD I Golkar Tegaskan Dukung AdnanKio

25 November 2015 18:38

GOWA, RAKYATSULSEL.COM – Kehadiran Ketua DPP Partai Golkar, Aburizal Bakrie, dimanfaatkan DPD I Partai Golkar Suls...

Kalau Bupati Gowa Mendatang Lebih Tua, Berarti Regenerasi Tak Berjalan

25 November 2015 11:35

GOWA, RAKYATSULSEL.COM – Wawan Yamin Bupati Sulu, Makassar mengatakan, perlunya regenerasi dalam kepemimpinan...

34

Seperti postingan berita diatas terlihat berita yang cenderung menyinggung salah satu lawan politik Adnan, dan memberikan citra buruk calon tersebut bagi pembaca, Media idealnya selalu memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta pemilukada atau calon kepala daerah, baik yang berasal dari partai besar

³³ <http://rakyatsulsel.com/>. Diakses pada tanggal 10 November 2016

³⁴ <http://rakyatsulsel.com/>. Diakses pada tanggal 10 November 2016

maupun partai kecil, baik *incumbent* (petahana) maupun yang belum dikenal untuk memperkenalkan dirinya kepada masyarakat, objektivitas dan kredibilitas dari media yang dipimpin Adnan sangatlah dipertanyakan, itu dikarenakan kebanyakan berita yang dimuat di media Adnan lebih memuat kegiatan Adnan selama kampanye dan menggiring citra positif bagi pembaca, sangatlah berbanding terbalik dengan berita yang dimuat yang bersangkutan dengan lawan politiknya, tidak jarang memuat berita negatif dan cenderung menjatuhkan lawan politiknya.

C. Strategi politik Adnan Purichta dalam pilkada

1. Pembentukan Konsultan Politik Dan Tim Sukses

Konsultan politik adalah salah satu bagian terpenting dalam proses kemenangan di setiap pemilu. Beberapa tugas dari konsultan politik selain menyusun strategi dan program kemenangan ialah melakukan koordinasi yang intens dengan beberapa elemen dalam kemenangan. Untuk mengarahkan tim agar dapat bekerja sesuai dengan target kemenangan, tentunya tim konsultan politik pada awalnya harus menentukan terlebih dahulu seperti apa *grand design* tim dalam kemenangan kandidat, skenario yang dimaksud mencakup pada strategi politik dan agenda-agenda yang menjadi program tim dalam menjaring lumbung suara. Agar skenario dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan targetan yang diinginkan, tim konsultan politik harus melakukan monitoring dan evaluasi kinerja tim secara rutin. Fungsi controlling tim konsultan politik perlu dilakukan tidak hanya untuk menilai kinerja tim kemenangan semata, selain itu juga controlling harus dilakukan dalam

rangka melihat kekurangan dan kelemahan dari strategi yang sudah disusun agar secepatnya dapat dilakukan perbaikan dan peninjauan ulang. Dalam menjalankan fungsinya, tim konsultan politik harus bekerja secara terorganisir dan memiliki struktur kerja yang jelas. Pembagian tugas tim konsultan dalam hal ini terdiri dari tim penyusun *grand design* pemenangan, yang juga berperan dalam memetakan dan melakukan analisis terhadap kecenderungan pemilih. Kemudian tim penyusun agenda-agenda kerja kandidat, dimana tugas tim ini adalah menyusun dan memastikan agenda-agenda kerja tersebut berjalan sesuai dengan jadwal dan targetan kegiatan. Dalam agenda sosialisasi visi misi kandidat dan profil kandidat, tim konsultan politik memiliki tim kreatif yang memiliki tugas dalam mengemas media sosialisasi kandidat agar terlihat menarik dan mampu menjangkau suara massa khususnya massa-massa mengambang. Selanjutnya ada tim evaluasi kinerja tim, target suara, dan menyusun tindak lanjut kerja tim kedepan sebagai bentuk proyeksi tim. hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Rahmansyah selaku ketua Tim pemenangan Adnan Purichta dalam pilkada lalu :

“Konsultan politik sangat dibutuhkan dalam kontestasi politik, konsultan politik merupakan seseorang yang mampu memetakan kekuatan dari kandidat dan memiliki cara untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang dimiliki, konsultan politik Bapak Adnan berkordinasi dengan beberapa partai politik untuk membentuk tim pemenangan dan penentuan strategi politik yang nantinya dijalankan agar dapat memenangkan pilkada,”³⁵

³⁵ Rahmansyah. Ketua tim pemangan Adnan-Kio. Wawancara pada tanggal 15 september 2016

Secara teknis tim konsultan politik memerlukan orang-orang yang menjadi perpanjangan tangan dari strategi yang dibangun untuk memenangkan kandidat yang di usung dalam pemilu.

Tim inilah yang kemudian dibentuk oleh konsultan politik secara terstruktur sesuai dengan targetan yang ingin direalisasikan. Tim inilah yang kemudian disebut tim sukses dan memiliki beberapa tugas yang sangat penting karena mereka inilah yang nantinya akan bersinggungan langsung dengan masyarakat dan secara implementatif akan menjangkau suara secara langsung khususnya di akar rumput. Dalam menjalankan tugasnya, tentunya tim sukses harus mengacu pada program kerja pemenangan yang telah disusun oleh tim konsultan politik. Melalui program itulah nantinya tim sukses akan bergerak dalam memobilisasi massa khususnya masyarakat pemilih yang memiliki potensi untuk menjadi lumbung suara. Strategi mobilisasi suara tersebut pastinya dilakukan dengan cara membangun opini dan persepsi masyarakat pemilih terhadap profil dan visi-misi kandidat. Hal itu bisa dilakukan ketika tim sukses sudah merancang terlebih dahulu isu-isu apa saja yang akan dibentuk dan dikampanyekan baik secara massif maupun persuasif. Atau dengan kata lain, tim sukses inilah yang berperan nantinya dalam melakukan propaganda dan agitasi terhadap masyarakat, sehingga masyarakat memiliki penilaian yang positif terhadap kandidat yang diusung dan sebaliknya memandang negatif terhadap lawan politik. Tidak hanya memastikan jumlah pemilih real, tim sukses juga harus bisa mengkondisikan lumbung massanya masing-masing untuk melebarkan lumbung

massanya sehingga jaringan massa dapat dikembangkan lebih luas lagi. Selain, berperan dalam membentuk persepsi dan opini public secara verbal, media-media sosialisasi dalam bentuk alat peraga dan atribut tentunya juga dibutuhkan dan menjadi tanggung jawab oleh tim sukses untuk memastikan atribut-atribut tersebut terpampang dan tersebar dengan baik di beberapa wilayah. Dengan kata lain, inti dasar di bentuknya tim sukses sesungguhnya adalah untuk memaksimalkan mobilisasi suara/pendukung sehingga kandidat dapat memenangkan pemilukada.

2. Kampanye Politik

Strategi politik pada dasarnya juga membutuhkan perencanaan yang matang agar kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dapat dihindari. Hal inilah yang menjadi landasan dalam perencanaan strategi pemenangan. Setelah membentuk tim pemenangan, maka strategi selanjutnya dilaksanakan oleh tim pemenangan tersebut. Dalam strategi politik dilihat dari konteks aktivitas politik, membutuhkan adanya pemasaran politik.

Dari konteks aktivitas politik, pemasaran politik dimaksudkan adalah penyebarluasan informasi tentang kandidat, partai, dan program yang dilakukan oleh para aktor politik melalui saluran-saluran komunikasi tertentu yang ditujukan kepada sasaran tertentu dengan tujuan mengubah wawasan, pengetahuan, sikap, dan perilaku para calon pemilih sesuai dengan keinginan pemberi informasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Bruce I. Newman dan Richard M. Perloff dalam tulisannya, mendefinisikan pemasaran politik sebagai aplikasi prinsip-prinsip pemasaran dalam kampanye politik yang beraneka ragam individu, organisasi, prosedur-prosedur, dan melibatkan analisis, pengembangan, eksekusi, dan strategi manajemen kampanye oleh kandidat, partai politik, pemerintah, pelobi, kelompok-kelompok tertentu yang bisa digunakan untuk mengarahkan opini publik terhadap ideologi mereka.³⁶

Salah satu cara atau strategi yang digunakan dalam memasarkan program-program politiknya adalah melalui kampanye politik. Kampanye politik merupakan sebuah bentuk komunikasi politik yang terorganisasi dalam waktu tertentu. Istilah kampanye berasal dari bahasa Inggris yaitu *campaign*. Secara umum, kampanye diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi verbal dan nonverbal secara persuasif. Rogers dan Storey (1987) menyatakan bahwa kampanye merupakan serangkaian kegiatan komunikasi antar organisasi dengan tujuan menciptakan dampak tertentu, terhadap sebagian besar khalayak sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu.³⁷

Begitupula dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Gowa , kampanye politik dibutuhkan oleh calon bupati guna membentuk dan membina opini publik yang positif agar dapat terpilih sebagai kepala daerah di Kabupaten Gowa.

³⁶ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik*.(Jakarta : Rajawali Press2012). h. 277

³⁷ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013). h. 153

Kegiatan kampanye politik ini, diawali dengan pembentukan sebuah tim pemenangan yang memiliki peranan untuk merancang, melaksanakan, dan mengawasi jalannya kampanye politik tersebut. Merancang sebuah proses kampanye politik dilakukan secara matang, artinya tahapan-tahapan kampanye politik tersebut harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dalam pelaksanaan kampanye politik tersebut, dapat terstruktur dengan baik dan dapat dipahami oleh masyarakat. Tim pemenangan yang efektif adalah memilih orang-orang yang dapat memahami dan menguasai perencanaan dan penggunaan media komunikasi karena komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Oleh karena itu, jika suatu proses kampanye tidak berhasil dengan baik, kesalahan utama bersumber dari komunikator (juru kampanye). Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting dikarenakan komunikasi politik yang dijalankan oleh juru kampanye merupakan sebuah fondasi dalam menjalankan strategi kampanye.

Berikut adalah petikan wawancara dengan ketua tim pemenangan bapak Rahmansyah :

“sebelum menjalankan kampanye politik, sebagai langkah awal dibentuk tim pemenangan yang anggotanya berasal dari ketiga yang mendukung bapak Adnan Purichta yakni PDI-P , PAN dan Gerindra dan pihak independent yang mendukung bapak Adnan dalam pilkada gowa yang lalu”³⁸

kehadiran partai politik memperkuat dan memperbesar peluang calon bupati untuk dapat terpilih, yang mana ketiga partai yang berkoalisi ini memiliki anggota

³⁸ Syarifuddin tutu. Ketua DPC Partai Pan Gowa. Wawancara pada tanggal 18 september 2016

dalam jumlah banyak. Ini dapat memudahkan koalisi partai politik untuk membentuk sebuah tim agar rencana atau konsep yang ingin dijalankan dapat terorganisir dengan baik. Melihat Adnan Purichta bersaing dengan calon-calon kepala daerah lainnya yang juga diusung oleh partai politik dengan jumlah massa yang tidak sedikit.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa ada *product* yang dihasilkan oleh koalisi partai politik sebagai bentuk penggabungan kekuatan. Ini merupakan sebuah bentuk efektifitas karena merekalah yang akan merencanakan dan menggerakkan kampanye untuk memasarkan calon yang diajukan partai politik. Tim pemenangan yang berasal dari koalisi partai merancang sebuah strategi pemasaran sehingga keunggulan-keunggulan calon bupati dapat terpublikasi secara luas dipublik, selain dari partai politik tim pemengan dibentuk dari masyarakat sipil yang memang berniat mendukung Adnan Purichta dalam pilkada yang lalu, pembentukan tim dari masyarakat sipil ini dikarenakan Adnan Purichta tidak maju lewat jalur partai politik tapi maju lewat jalur *independent* .

Fakta ini yang menjadi dasar inilah maka kampanye politik membutuhkan penyampaian yang baik, apakah melalui media maupun secara langsung sehingga mampu “memelihara” pemilih yang dulunya memberikan dukungan suara kepada incumbent agar tidak mengubah pandangan positifnya pada saat proses pemilihan kepala daerah berlangsung dan membentuk pemilih baru untuk mendukung calon bupati tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan yang merupakan

ketua tim pemenangan bapak Adnan Purichta yang juga merupakan juru kampanye yaitu bapak Rahmansyah :

“Sebagai langkah awal dalam strategi politik yang digunakan, kami banyak turun ke masyarakat untuk menyampaikan program kerja yang nantinya akan dilaksanakan oleh bapak Adnan Purichta ketika terpilih nanti, Cuma kami satu-satunya calon bupati gowa saat itu yang terjun langsung di 18 kecamatan yang ada di kabupaten gowa dan hampir menyentuh semua desa, dusun yang ada di Kabupaten Gowa”³⁹

Dapat digambarkan bahwa tim pemenangan yang dibentuk mengatur jalannya kampanye, tim pemenangan dibentuk bukan hanya untuk mengatur jalannya kampanye politik yang nantinya dilaksanakan oleh Adnan Purichta tetapi tim pemenangan dibentuk untuk membuat pasangan yang diusungnya dapat memenangkan pemilu. Tim kampanye yang dibentuk harus memiliki kemampuan untuk menjalankan setiap tahapan dari sebuah kampanye politik. Karena kampanye merupakan sebuah bentuk komunikasi dari calon pemimpin kepada masyarakat yang akan memilihnya. Karena itu, kampanye politik membutuhkan sarana penyampaian agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tim kampanye telah melakukan suatu langkah awal yang juga merupakan tahapan dalam pelaksanaan sebuah kampanye politik yang dirumuskan oleh Assifi dan French. Tahapan tersebut yakni menganalisis khalayak, merumuskan tujuan, memilih media, dan mengembangkan pesan.⁴⁰

³⁹ Rahmansyah. Ketua tim pemenangan Adnan-Kio. Wawancara pada tanggal 15 september 2016

⁴⁰ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik* (Jakarta : Rajawali Press). h.287

Tim kampanye yang telah merencanakan kampanye politik, memilih untuk mengawali kampanye politik dengan menggunakan sarana media yakni media format kecil. Media ini dianggap efektif dalam mengkomunikasikan keunggulan-keunggulan incumbent kepada masyarakat karena media format kecil terdiri atas berbagai macam media tetapi bentuknya lebih kecil dan isinya lebih terfokus pada satu macam informasi serta mudah menarik perhatian orang. Meskipun isi dari media ini sederhana, namun diharapkan mampu membentuk pandangan positif terhadap incumbent serta pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Tahapan kampanye seperti yang dijelaskan merupakan sebuah kampanye politik yang dirancang secara sadar dan merupakan bagian dari aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain agar memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak atau keinginan penyebar atau pemberi informasi dan juga dimaksudkan untuk memobilisasi dukungan terhadap suatu hal atau seorang kandidat. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmansyah bahwa kampanye merupakan upaya persuasif untuk mengajak orang lain yang belum sepaham atau belum yakin pada ide-ide yang kita tawarkan, agar mereka bersedia bergabung dan mendukungnya.

Selain menggunakan media sebagai alat komunikasi tertulis kepada masyarakat, tim pemenangan Adnan Purichta juga menyampaikan program-program kerjanya melalui pesan-pesan politik dalam bentuk kampanye seperti yang dikemukakan oleh bapak Rahmansyah sebagai berikut:

“Kami menyelenggarakan kampanye dalam dua bentuk yakni kampanye dialogis yang mana kami menyiapkan juru kampanye untuk berdialog dengan masyarakat, dan kampanye terbuka yang mana masyarakat mendengarkan langsung pidato dari kami selaku calon kepala daerah. Kedua bentuk kampanye ini tujuannya untuk meyakinkan masyarakat akan cita-cita politik yang kami bawa serta keberhasilan-keberhasilan yang nantinya terjadi apabila bapak Adnan Purichta terpilih menjadi bupati Gowa”⁴¹

Salah satu bukti kekuatan tim pemenangan dan kampanye politik yang dimiliki oleh Adnan Purichta bagaimana tim pemenangan bersama Adnan Purichta dapat melakukan kampanye politik diseluruh wilayah kaBupaten Gowa yang berjumlah 18 kecamatan dan lebih dari 625 dusun yang ada, hal ini dapat menjadi nilai lebih dari pada calon yang lain, dimana Adnan Purichta dapat menyampaikan program kerjanya langsung kemasyarakat, dan memiliki kedekatan dengan masyarakat. Kedekatan inilah yang menjadi keyakinan bagi Adnan Purichta sehingga melakukan komunikasi secara langsung kepada masyarakat sebagai calon pemilih karena pemilu merupakan satu bentuk kompetisi politik. Kompetisi yang mengharuskan Adnan Purichta sebagai salah satu kompetitor untuk menggalang dukungan suara, baik golongan pemilih yang sudah ada maupun membentuk golongan pemilih baru.

⁴¹ Rahmansyah. Ketua tim pemenangan Adnan-Kio. Wawancara pada tanggal 15 september 2016

BAB IV

TUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran yang relevan dengan masalah penelitian. Pertama, kesimpulan yang berisi uraian singkat dari hasil penelitian mengenai Kekuatan dan Strategi politik Adnan Purichta dalam pilkada kabupaten Gowa 2015, Kedua, saran-saran yang berisi masukan yang sifatnya membangun. Terdapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan politik merupakan aktor politik maupun lembaga-lembaga yang memainkan peranan dalam kehidupan politik yang bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa kekuatan politik yang mendukung kemenangan Adnan Purichta–Karaeng Kio dalam pemilihan Bupati Kabupaten Gowa tahun 2015 adalah Klan Politik, Partai Politik, Birokrasi dan Media Massa.
2. Strategi politik merupakan sesuatu yang dimanfaatkan untuk memenangkan pilkada, strategi politik tidak dapat berjalan maksimal tanpa ada sokongan dari kekuatan politik yang besar, karna tanpa kekuatan politik yang kuat strategi politik tidak dapat berjalan maksimal sehingga dalam pilkada proses kemenangan akan terganggu namun pada saat pilkada Gowa tahun 2015 yang lalu sudah jelas strategi politik yang dijalankan Adnan Purichta sangatlah berjalan maksimal ini dibuktikan dengan presentase kemenangan sebanyak

42% dan memenangi 14 kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa.

B. Implikasi

Terkait masalah penelitian tentang Kekuasaan dan Strategi politik Adnan Purichta dalam pilkada Kabupaten Gowa 2015 maka Penulis memberikan beberapa saran:

Kita melihat seksama dalam pilkada Kabupaten Gowa bagaimana lebih efektif kedepan untuk saling menjaga dan mengawal demokrasi yang dalam penggunaan strategi politik dan pemanfaatan kekuatan politik dalam pilkada

1. Perlu adanya pengawasan dari lembaga pemerintah lainnya serta dari masyarakat akan program-program yang direncanakan calon bupati jika terpilih.
2. Bagi masyarakat kiranya dapat memperoleh pembelajaran politik dari seluruh aktivitas pilkada, baik itu semasa kampanye maupun proses pemilihan, agar pilkada selanjutnya dapat terlaksana dengan lebih baik lagi sehingga menghasilkan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta selatan: penerbit Wali, 2010.
- Anwar, Arifin, *Komunikasi Politik* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Batubara, Harmen, *Sun Tzu memenangkan Pilkada*, Bandung : wilayah perbatasan 2015.
- Budiarjo, Miriam , *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik*, Jakarta : Rajawali Press, 2009.
- Creswell, W John, *Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012.
- Efriza, *Kekuasaan Politik, Perkembangan Konsep, Analisis Dan Kritik*, Malang : Intrans Publisng 2016.
- Fahmid, Mujahidi Imam, *Identitas Dalam Kekuasaan*, Makassar : Innawa 2012.
- Nimmo, Dan, *Komunikasi Politik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2005.
- Suryadi, Budi, *Kerangka Analisis Sistem Politik Indonesia*, Yogyakarta : IRC 2006.
- Soyomukti, Nurani, *Komunikasi Politik*, Malang :Intrans Publishing 2013.
- Tika Zainuddin dan Syam Ridwan, *M.Raja dan Pejuang Sulawesi Selatan*. Makassar: Pustaka Refleksi, 2000.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Arwatinna, Miming, *Kemenangan Anton-Sutiaji dalam Pemilihan Walikota Malang tahun 2013*, Malang, 2013 , Universitas Negeri Yogyakarta.

Aminah, Nur Indah, “*Strategi Politik Calon Legislatif Incumbent pada Pemilu 2014 (Studi Kasus Pemanfaatan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional Di Kabupaten Jeneponto)*”, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Hasanuddin, 2014.

Lerah, Arifin , “*Strategi Incumbent Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sitaro Tahun 2013*”. Universitas Sumatra Utara.

Mubarak, *Mendukung pasangan Jokowi-Ahok dalam Plkada DKI Jakarta dalam Komunikasi politik dalam media baru*, skripsi, Jakarta: Universitas Gajah Mada 2014.

Ula, Riskal , *Strategi Pemenangan Haryadi Suyuti- Imam Priyono dalam Pemilihan Walikota Yogyakarta 2011*, Jurusan Ilmu politik Fisip Universitas Airlangga, 2011.

Yustian, Yuddi , “*Strategi Kampanye Politik Calon Incumbent Dan Pendatang Baru Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus: Tim Kampanye Pasangan Danny, Setiawan-Iwan Sulanjana dan Ahmad Heryawan-Dede Yusuf di Kota Bogor, Jawa Barat)*, Institut Pertanian Bogor, 2008.